

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren di Kalimantan Barat

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas di ambil dari salah satu nama ulama besar yang sudah mendunia yaitu Muhammad Basiuni Imran. Syech H. Muhammad Basiuni Imran hidup dalam rentang waktu 1885-1976. Pondok Pesantren M.Basiuni Imran Sambas di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tsafiuddin yang pusatnya di Pontianak, serta memiliki pengurus perwakilannya cabang di Sambas, dirintis oleh Bapak H. Hamidi Morsal (Alm) beserta masyarakat Sambas pada tanggal 02 September 1979 dengan harapan santri yang belajar pada Pondok tersebut dapat mengikuti jejak beliau.

Pondok Pesantren M.Basiuni Imran Sambas terdiri atas 3 lembaga atau jenjang pendidikan yaitu :

- 1) TK Islam M. Basiuni Imran Sambas.
- 2) Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas (MTs / Sederajat SMP).
- 3) Madrasah Aliyah M. Basiuni Imran Sambas (MA / Sederajat SMA).

Menciptakan kualitas pendidikan pada pontren tersebut harus berorientasi pada aspek pelayanan pendidikan yang optimal, efektif dan efisien kepada masyarakat. Berdasarkan kompetensi yang kompetitif. Santri tidak hanya di berikan pendidikan formal semata tetapi juga perlu

penyaluran bakat dan minat guna pengembangan potensinya. Dengan melihat antusias serta aspirasi masyarakat dalam merespon keberadaan program drumband tersebut, kami berupaya untuk tetap eksis dan berkualitas di masa mendatang. Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas.

Tabel 4.1
Pengurus Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

No	NAMA	JABATAN
1	H. Atbah Romin Suhaili, Lc	Pimpinan Pondok
2	Drs. H. Mujahidin, M.Si.	Wakil Pimpinan
3	Fatma Ahyani, S.Pd. Mat	Wakil Pimpinan
4	Rustami	Bendahara
5	Ahmad Rathomi, M.Pd.	Koordinator Kesantrian
6	Firdaus, S.Ag.	Pembina Asrama Santri Putra
7	Nashrullah, Lc	Pembimbing Santri Putra
8	Paizal	Pembimbing Santri Putra
9	Aan Sutrisno, S.Pd.	Pembimbing Santri Putra
10	Ermawati, S.Pd.	Pembina Asrama Santri Putri
11	Winda Wahyuni	Pembimbing Santri Putri
12	Rini Novelia	Pembimbing Santri Putri
13	Siti Marhamah	Pembimbing Santri Putri

a. Profil Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

- 1) Nama Pondok : Pondok Pesantren M. Basiuni Imran Sambas
- 2) Nomor Statistik : 512610101001
- 3) Alamat : Jl. Pembangunan No 13 Dalam Kaum Sambas

- 4) Nomor Telpon : 0562-391299
- 5) Kode Pos : 78400
- 6) Desa : Dalam Kaum
- 7) Kecamatan : Sambas
- 8) Kabupaten : Sambas
- 9) Provinsi : Kalimantan Barat
- 10) Surat Keputusan pendirian (nomor/Tanggal):SK.NO.C-135.HT.03
02 TH 1994 / 18 Agustus 1994.
- 11) Tahun Berdiri : 1979
- 12) Akreditasi saat ini : B
- 13) Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- 14) Luas Tanah : 38.194 m²
- 15) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 16) Luas Bangunan : 2000 m²

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

1) Visi

“Menciptakan Kualitas Sumber Daya Manusia Berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan Budaya Sadar Lingkungan”

Proses mencapai visi pondok pesantren M. Basiuni Imran Sambas dapat dijabarkan dalam beberapa indikator visi sebagai berikut:

- a) Unggul dibidang akademik dan non akademik.
- b) Tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah serta mampu mengaplikasikan dan mengpenerapkan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Unggul dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya.
- d) Semua warga Madrasah berperilaku peduli lingkungan dan kelestarian lingkungan.

2) Misi

- a) Selalu berorientasi dalam proses pembinaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara optimal, efektif dan efisien.
- c) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.
- d) Selalu berorientasi dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan prestasi pada seluruh insan di pontren.
- e) Selalu menjaga hubungan yang harmonis sesama insan baik internal maupun eksternal.
- f) Mewujudkan lingkungan pontren yang religius, disiplin, bersih dan indah.

c. Tujuan dan Kurikulum Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

1) Tujuan

- a) Memenuhi pendidikan yang adil dan wajar serta mempunyai kesempatan yang sama.
- b) Memenuhi pendidikan yang berkualitas di bidang akademik dan non akademik.
- c) Memenuhi keterbukaan, akuntabilitas dan pencitraan publik yang mampu mengembangkan kapasitas pontren.
- d) Memenuhi sikap, budi pekerti yang luhur yang didasari iman dan taqwa.

2) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum Nasional Kementerian Agama dan Kemendikbud. Sedangkan pelajaran pondok dilaksanakan pada waktu sore dan malam hari.

d. Sasaran dan Strategi Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

1) Peningkatan Mutu Pembelajaran

- a) Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas

Tabel 4.2
Pengajar Mata Pelajaran Pondok Pesantren
Muhammad Basiuni Imran Sambas

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ahmad Rathomi, M.Pd.	Bahasa Arab
2	Isrori Labib	Akhlak Lil Banin wal Banat
3	Firdaus, S.Ag.	Tahsinul Qira'ah
4	Rustami	Hadits Arba'in
5	Arif Almansyah, S.Kom	Bahasa Inggris
6	Nashrullah, Lc	Bahasa Arab
7	Paizal	Bahasa Inggris
8	Muhammad Gusti Alamsyah	Khat dan Kaligrafi
9	Iwan	Praktik Ibadah
10	Muhammad Ridwansyah, S.Pd.	Praktik Ibadah
11	Ardiansyah, S.Ag.	Hadits Arba'in
12	Ermawati, S.Pd.	Hadits Arba'in
13	Winda Wahyuni	Bahasa Inggris
14	Rini Novelia	Tahsin al-Qur'an
15	Widya, S.Pd.	Praktik Ibadah
16	Ria Sari, S.Pd.	Bahasa Inggris & Hadits Arbain
17	Nurhasanah	Khat dan Kaligrafi
18	Khoirini, S.Pd.	Bahasa Arab

- b) Bercermin, potret diri.
- c) Pengembangan model pembelajaran.
- d) Pendekatan *Contextual Teaching Learning*.
- e) Kerjasama, *Sharing ideas/experiences (Meeting Sabtu)*.
- f) Diskusi tentang pembelajaran yang efektif, jumlah rombel ideal.

- g) Pembelajaran terintegrasi.
 - h) Penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat.
 - i) Terlaksananya kegiatan pembelajaran di pontren yang lebih efektif, efisien dan bermutu dengan lebih menekankan proses dan hasil sesuai dengan visi yang telah dicanangkan.
 - j) Terwujudnya kondisi lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif; gedung, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tata perkantoran, tempat ibadah, tempat berkreasi dan rekreasi, suasana kenyamanan, kebersihan, keindahan, keramahan, dan lain-lain.
 - k) Terbangunnya suatu sistem yang makin baik untuk mencapai kualitas lulusan yang terbaik.
 - l) Terwujudnya taraf kesejahteraan warga madrasah yang lebih baik; memperoleh pendapatan yang layak dan proporsional, ada rasa kecukupan, aman, nyaman, dan sehat serta tenang beribadah.
- 2) Peningkatan Prasarana dan Sarana
- a) Pembangunan gedung ruang belajar yang standar.
 - b) Pembangunan perpustakaan.
 - c) Penyediaan Pondok siswa.
 - d) Penyiapan kelengkapan alat pembelajaran; Lab. IPA, Lab Komputer.
 - e) Gedung dan peralatan Perkantoran yang memadai.
 - f) Tempat beribadah.
 - g) Ruang terbuka untuk kegiatan olahraga.

h) Pembangunan MCK.

3) Penjaminan Mutu

a) Kebijakan Stratejik; peningkatan daya saing, otonomi pengelolaan pendidikan pontren, organisasi yang sehat, *akhlaqul karimah*.

b) Program Stratejik; peningkatan SDM, peningkatan kualitas pembelajaran pontren, peningkatan sarana/prasaran, penjaminan mutu, dan peningkatan kesejahteraan.

c) Jaringan internet.

d) Alat Musik dan Drumband.

e) Kegiatan sanggar seni.

f) Ragamekstra.

g) Bimbingan Belajar / Les.

h) Lomba mata Pelajaran dan sains dan LCC.

e. Program-Program

Program pontren terbagi menjadi 2 yaitu pengajaran formal dilaksanakan pula pukul 06.50 s/d 13.30 WIBA, Pengajaran kepondokan dimulai pada sore dan malam hari yang dimulai pukul 15.30 s/d 21.00 WIBA dan program ekstrakurikuler dalam rangka menggali potensi minat dan bakat santri seperti: olah raga, voli, tenis meja, badminton, sepak bola, dan yang tak kalah pentingnya adalah program drum band, angklung pondok dilaksanakan pada pukul 15.30 s/d 17.15 WIBA.

Kegiatan santri di disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran. Dalam rangka

mengembangkan potensi santri yang berwawasan luas dalam bidang agama Islam dan mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Arab dan Inggris), maka kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran sebagaimana dirincikan pada tabel berikut ini.

1) Agenda Tahunan

Tabel 4.3
Agenda Tahunan Pondok Pesantren
Muhammad Basiuni Imran Sambas

No	Nama	Keterangan
1	Pekan Keakraban Santri	Sekali dalam setahun
2	Milad Pondok Pesantren	Sekali dalam setahun
3	Muhadharah Akbar	Sekali dalam satu semester
4	Gebyar Seni	Sekali dalam setahun
5	Gebyar Olahraga	Sekali dalam setahun
6	Gebyar Islami	Sekali dalam setahun
7	Pramuka Party	Sekali dalam setahun
8	PHBI: Tahun Baru Hijriyah	Sekali dalam setahun
9	PHBI: Maulid Nabi	Sekali dalam setahun
10	PHBI: Isra ^{''} Mi ^{''} raj	Sekali dalam setahun
11	Khatamul Qur ^{''} an	Sekali dalam setahun

2) Kegiatan Harian

Tabel 4.4
Kegiatan Harian Pondok Pesantren
Muhammad Basiuni Imran Sambas

No	Waktu	Keterangan
1	04.00	Bangun Tidur & Siap-Siap Shalat Subuh
2	04.30 (Menyesuaikan)	Shalat Subuh
3	04.45 - 05.00	Muroja'ah Surah Pendek (Berjamaah)
4	05.00 - 05.30	Pemberian Kosakata dan Latihan Percakapan
No	Waktu	Keterangan
5	05.30 - 06.20	Mandi, Cuci Baju, Sarapan & Persiapan

Sekolah Formal	No	Waktu	Keterangan
	6	06.30 - 13.20	Belajar Formal
	7	12.00 (Menyesuaikan)	Shalat Zuhur
	8	13.20 - 15.00	Makan dan Istirahat Siang
	9	15.00 - 15.30	Shalat Asar
	10	15.30 - 17.00	Ekstrakurikuler & Aktivitas Pribadi
	11	17.00 - 17.30	Mandi, Makan dan Persiapan Shalat Magrib
	12	17.30 - Adzan Maghrib	Muroja'ah Hafalan Surah Pendek (Berjamaah)
	13	18.00 (Menyesuaikan)	Shalat Maghrib
	14	Ba'da Maghrib - 19.00	Tahsin dan Tahfizh Qur'an
	15	19.00-19.30 (Menyesuaikan)	Shalat Isya
	16	19.30 - 19.55	Persiapan Belajar Pondok
	17	20.00 - 20.45	Belajar Pondok
	18	20.45 - 21.15	Belajar Mandiri
	19	21.15 - 22.00	Apel Malam & Aktivitas Pribadi
	20	22.00	Tidur

Tabel 4.5
Kegiatan Mingguan
Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

No	Waktu	Keterangan
1	Kamis (05.00 - 05.30)	Latihan Percakapan Bahasa Arab
2	Kamis (06.15 - Isya)	Baca Surah Yasin & Syarhil Qur'an
3	Jum'at (06.15 - Isya)	Latihan Khutbah Jum'at
4	Sabtu (20.00 - 21.00)	Muhadharah
5	Sabtu (15.30 - 17.00)	Pramuka
6	Minggu (05.10 - 05.30)	Latihan Percakapan Bahasa Inggris
7	Minggu (05.30 - 06.00)	Joging/Senam
8	Minggu (06.00 - 07.00)	Tanzhif Al-'Bi'ah (Baksos)

f. Capaian Prestasi

Santri Pondok Pesantren Muhammad Basiuni memiliki sejumlah prestasi di pendidikan formal. Rata-rata siswa yang mendapatkan peringkat atau ranking di kelasnya tinggal di pondok. Di bidang non akademik, santri juga memiliki sejumlah prestasi, yaitu pada acara “Kampung Ramadhan” yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Sambas pada bulan Ramadhan tahun 2018. Kelas al-Qur’an di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) iqra’; (2) tahsin; dan (3) tahfiz. Pengelompokan santri ke dalam tiga kelas ini didasarkan atas kemampuan baca Qur’an santri yang

beragam ketika diterima sebagai santri. Kelas iqra' adalah kelompok santri yang tidak tahu membaca al-Qur'an ketika diterima sebagai santri.

Kelas iqra' berfokus pada latihan membaca tahap pertama dengan menggunakan buku iqra'. Kelas tahsin adalah kelompok santri yang dapat membaca al-Qur'an namun bacaannya belum sempurna. Dalam kelas tahsin santri difokuskan untuk memperbaiki bacaan dengan mengenalkan hukum tajwid. Sedangkan kelas tahfiz adalah kelompok santri yang sudah fasih bacaan al-Qur'an. Pada kelas ini santrinya difokuskan untuk menghafal al-Qur'an. Sebagian besar santri pada kelas tahfiz sudah menyelesaikan hafalan juz amma (juz 30) pada semester pertama dan sekarang sedang dalam tahap hafalan juz 1 (satu). Pada kelas tahfiz, terdapat beberapa santri yang memiliki jumlah hafalan di atas rata-rata.

g. Alumni

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren M.Basiuni Imran Sambas, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat sudah menelorkan sejumlah alumnus yang sudah bekerja di lingkungan biokrasi pemerintah, maupun swasta dan tidak sedikit pula yang kembali pada masyarakat selaku orang yang bermanfaat yang mempunyai ilmu-ilmu agama di masyarakat.

2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

Proses dalam perjalanannya NKRI ini, pesantren telah mewarnai saat pembentukan mental negara. Sejak sebelum era kemerdekaan, pesantren ini

memiliki peran aktif menjadi basis pergerakan santri pejuang. Hingga berkembang selanjutnya, tetap memberikan fungsi menja lembaga pendidikan, dakwah, serta kader ulama, lembaga yang melayani, mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan masyarakat, dan lembaga perjuangan.

Cita-cita dari para pendiri, Pondok Pesantren Ushuluddin ialah pembentukan seseorang yang bertaqwa, memiliki akhlak baik, ilmu, kreatifitas, keaktifan, semangat, kecakapan, memiliki manfaat untuk sekitarnya. Arahnya pendidikan pesantren Ushuluddin bisa mewujudkan sebuah kualitas kemampuannya tamatan pesantren yang mahir di bidang agama, ilmu pengetahuan. Sehingga mereka bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dimana mereka berada, dengan mengedepankan *akhlaqul karimah*.

Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang didirikan pada 20 Mei 1974 M/ 27 Jumadil Awal 1394 H. Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang didirikan atas prakarsa Drs. H. A. Malik (Alm) yang saat itu merupakan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sambas serta Dekan Fakultas Ushuluddin Singkawang dengan mengundang para pemuka agama Islam di wilayah Kota Singkawang untuk membicarakan kemungkinan-kemungkinan untuk mendirikan Pesantren yang menjadi pengantunya Fakultas Ushuluddin Singkawang serta untuk pemenuhannya keinginan masyarakat. Diantaranya tokoh terkait pendiriannya pesantren ini ialah Bapak Anas Abdullah (alm), Bapak Drs H. Umar Anshari (alm),

Bapak Usman Abdullah (alm), Bapak Abu Yazid BA (alm), Bapak Mustafa Ma'ruf (alm) dan H.B Rasnie, BA. Bermodal ilmu dan ridha Allah Swt para pendiri tersebut berniat, membuat langkah karena Allah, berbakti pada Allah serta penyebaran syariat dan penggemaan nama Allah. Bermodal semangat dan tawakkal, mengubah suara jangkrik menjadi kalimat suci kalam Illahi, lahan perkebunan yang bersemak menjadi tempat belajar dan memahami untaian sabda Nabi dan kalimat bijak berbudi. Membuat perubahan pada sebuah sawah menjadi hamparan tempat ilmu, membuat suara katak sore menjadi shalawat serta zikir.

Para pendiri pesantren ushuluddin yang kala itu masih muda, bermodal tekad perjuangan *fi sabillah*, melakukan pembangunan gubuk kayu, mengajarkan sebuah maknanya kehidupan dengan ikhlas, serta penanaman hal yang sederhana supaya mencapai sejatinya seorang anak kecil datangnya berasal kampung atau desa yang hanya bermodalkan keinginan dan kemauan untuk belajar dan menuntut ilmu. Diantara mereka yang pertama kali melangkahkan kaki dan menancapkan niat untuk belajar disini; Asmar, Usmani, Satila, Hamzah Ibrahim, Mutia, Ruslah, Mahyuti, Sa'rani, Samri, Hairi dan almarhum Husni.

Adapun sebagai pimpinan pondok pertama yaitu almarhum Bapak Mustafa Ma'ruf (1974-1975), yang kurang lebih menjabat enam bulan lamanya. Selanjutnya sejak tahun 1975 H. B Rasnie, BA diberikan amanah untuk memimpin pondok pesantren ushuluddin ini, sampai sekarang. Pondok Pesantren Ushuluddin berada di tengah pusat Kota Singkawang,

tepatnya di Jalan Aliyang, No. 26 Kelurahan Jawa, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Telp (0562) 635640, 632065.

a. Profil Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

1) Unsur-unsur Pimpinan

- (a) Pimpinan Pondok : H. B Rasnie, BA
- (b) Kepala Raudhatul Atfal/ T : Hj. Nurwara, S.Pd.I
- (c) Kepala Madrasah Ibtidaiyah : Hj. Masruraini, M.Pd
- (d) Kepala Madrasah Tsanawiyah : Hj. Masruraini, M.Pd
- (e) Kepala Madrasah Aliyah : H. Kamal, S.Ag
- (f) Waka Kurikulum : Arifin, S.Pd.I
- (g) Waka Kesiswaaan : Maulidi, S.Pd.I
- (h) Waka Sarana dan Prasarana : Gunawan, S.Ag
- (i) Waka Humas : Ehwan, S.Ag
- (j) Bendahara : Misfa, S.Pd.I

2) Jenjang Pendidikan di Pesantren Ushuluddin

Yayasan Pesantren Ushuluddin menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut:

- (a) Tingkat Taman Kanak-kanak berdiri tahun 1985.
- (b) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah tahun berdiri 1996.
- (c) Tingkat Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1974, saat ini status “Terakreditasi A”.
- (d) Tingkat Madrasah Aliyah tahun 1977 dan berubah status.

(e) MAN Model Singkawang pada tahun 1997 dan sejak tahun 1997 / 1998 membuka kembali Tingkat Madrasah Aliyah Swasta dengan izin baru, saat ini status Terakreditasi “A”.

3) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2016/2017 dewan muallim dan muallimat Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang berjumlah 68 orang, 4 orang pegawai tata usaha, 1 orang pustakawan, 2 orang penjaga keamanan.

4) Keadaan Santri-Santriwati

Keadaan santri-santriwati pondok pesantren ushuluddin dari tingkat Raudhatul Athfal sampai Madrasah Aliyah pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 1293 orang. Adapun santri-santriwati yang mukimin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebanyak 556 orang.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

1) Visi

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Mandiri”

2) Misi

- (a) Mewujudkan semangat berprestasi dan budaya kompetitif
- (b) Mengaktualisasi jiwa penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia

- (c) Membentuk jiwa kreativitas lewat bimbingan dan latihan
Menciptakan warga madrasah yang relegius melalui perilaku
ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi
mencapai cita-cita dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan dan Kurikulum Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

1) Tujuan

Tujuan kurikulum yang terdapat di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang untuk memperjelas arah pembelajaran. Arah pembelajaran yang dimaksud di sini adalah sesuai dengan keunggulan-keunggulan pondok pesantren sehingga memberikan ciri khas berbeda dari pondok pesantren lainya di Kalimantan Barat.

2) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum Nasional yaitu Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pelajaran pondok dilaksanakan pada waktu sore dan malam hari.

d. Sasaran dan Strategi Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

1) Peningkatan Prasarana dan Sarana

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| (a) Luas Bangunan | : 1475 m ² |
| (b) Status bangunan | : Kepemilikan Pesantren/Yayasan |
| (c) Ruang Belajar | : 38 unit |
| (d) Mesjid/Mushola | : 2 unit |
| (e) Ruang Asrama santri | : Putra 50 unit, Putri 75 unit |

- (f) Ruang Ustadz : 1 unit
 (g) Ruang TU/Administrasi : 1 unit
 (h) Toilet santri : 35 unit
 (i) Toilet Pegawai : 3 unit
 (j) Sumber Listrik : PLN
 (k) Sumber Air : PDAM

Tabel 4.6
 Program-program Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
04.00 – 05.00	Bangun pagi shalat Shubuh dan qiroatul-Qur'an	Asrama, masjid	Santri putra di masjid dan santri putri di gedung utama lantai atas.
05.00 – 05.30	Pembelajaran vocab bahasa (Arab & Inggris)	Asrama, masjid	Siswa baru bertempat di asrama dan siswa lama di dalam masjid yang dibimbing oleh Bagian Bahasa OPPD dan Rayon

Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
06.45 – 07.00	Baiat/ Doa Pagi	Kelas	
07.00 – 09.40	Belajar	Kelas	
09.40 – 10.00	Istirahat	Asrama	
10.00 – 12.00	Belajar	Kelas	
12.00 – 13.20	Ishoma	Asrama	

13.20 – 14.40	Belajar	Kelas	
14.30 – 15.00	Persiapan shalat Ashar	Masjid	
15.00 – 15.30	Shalat, qiro'at qur'an	Masjid	Santri putra di masjid dan santri putri di gedung utama lantai atas.
15.30 – 16.45	Olah raga	Kampus	
16.45 – 17.00	Mandi dan persiapan pergi ke masjid	Kampus	
17.00 – 17.30	Qiroatul qur'an dan shalat maghrib berjamaah	Masjid	
17.30 – 19.00	Qiroatul Qur'an	Masjid, Asrama dan kelas	Santri baru membaca Al- Qur'an di dalam asrama masing- masing dengan dibimbing oleh Syech hujroh dan ustadz Pembimbing, santri lama di ruang belajar dan dibimbing oleh Asatidz, santri kelas akhir di masjid
19.00 – 19.20	Shalat isya berjamaah	Masjid	Santri putra di masjid dan santri putri di gedung utama lantai atas.
19.20 – 20.00	Makan malam dan persiapan belajar	Kampus	
20.00 - 21.30	Belajar malam	Kelas	Santri putra di gedung Aliyah dan

			Santri putrid di gedung Mts
21.30 – 22.00	Absensi	Kamar	
22.00 – 04.00	Tidur malam	Kamar	

Kegiatan Mingguan

HARI	WAKTU	AKTIVITAS
Sabtu	20.00 – 21.30	Latihan pidato dalam tiga Bahasa
Ahad	05.00 – 05.35 05.35 – 06.30 06.30 – 07.30	Tasyji' lughoh / muhadatsah Lari pagi Bersih lingkungan
Jum'at	14.00 – 16.30	Pramuka

Khusus untuk hari Sabtu, makan malam setelah shalat Maghrib (sebelumnya membaca al-Qur'an 10 menit)

e. Capaian Prestasi

Berbagai prestasi pernah diraih pondok pesantren ushuluddin dan diikuti pada tingkat daerah maupun Nasional. Disini ada beberapa saja yang dapat kami sebutkan. Sempat beberapa kali santri pesantren ushuluddin lolos untuk mengikuti POSPENAS, Perkemahan Santri Nusantara Tingkat Nasional. Pada tahun 2014 santri pesantren ushuluddin sebanyak 3 (tiga) orang berhasil lulus dalam beasiswa santri berprestasi dan lulus di FKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

f. Alumni

Sekarang para alumni Pesantren Ushuluddin kurang lebih 3500 orang yang tersebar di berbagai daerah di Kalimantan Barat dan di Indonesia pada umumnya. Paling tidak kiprah mereka di masyarakat dapat di lihat pada aktifitasnya mereka; (1) berkiprah dalam bidang

pendidikan (mereka yang mengelola lembaga pendidikan, pesantren, sekolah, madrasah). (2), berkiprah dalam dunia politik (terlibat dalam parpol praktis ataupun sebagai pengamatnya). (3), berkiprah dalam perekonomian (mempunyai unit usaha). (4), berkiprah dalam sosial masyarakat (sebagai pendidik, berdakwah, tokoh masyarakat, aktivis berbagai kegiatan, penggiatnya). (5), berkiprah dalam pemerintahan (bergerak di birokrasi pemerintahan). (6), berkiprah alumni di bidang profesi (bergerak pada profesi , seperti; dosen, guru, dokter, perawat, wartawan baik di media cetak maupun elektronik).

Tahun 2014 sudah ada beberapa alumni Pesantren Ushuluddin yang telah menyelesaikan pendidikan S3 dan bergelar doktor, maupun yang tengah menyelesaikan pendidikan doktor. Diantara mereka yang telah menyelesaikan pendidikan S3 yaitu; Dr. Pabali Musa, M, Ag (Dosen UNTAN Pontianak, sekarang Wakil Bupati Sambas), Dr. H. Harjani Hifni, Lc (Dosen IAIN Pontianak), Dr. Misdah Jamras, M.Pd (Dosen IAIN Pontianak), Dr. Samsul Hidayat, MA (Dosen IAIN Pontianak), Dr. Supriyadi, M.Ag (Dosen Untan Pontianak), Dr. Nur Hasanah, M.Ag (Dosen Untan Pontianak).

Pada Kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Kalimantan Barat tak bisa dipungkiri begitu banyak para alumni Pesantren Ushuluddin, baik sebagai pejabat di Kantor Kementerian Agama Kab/Kota, sebagai staff maupun penyuluh agama Islam, guru agama Islam pada madrasah dan di sekolah. Diantara mereka, ada alumni angkatan pertama yang

menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sambas yaitu H.Asmar, S.Pd, I. Adapun alumni angkatan kedua yaitu Drs. H. Jawani yang sekarang menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang. Ada ada juga alumni yang telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat sebagai Ketua MUI Kota Singkawang, yaitu Drs. H Arnadi Arkan, M.Pd dan Ketua MUI Kab Bengkayang yaitu H.Mi'raj, S.Ag. Para alumni pesantren ushuluddin tergabung dalam wadah Keluarga Alumni Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang (Kampus).

g. Kiprah Pondok di Masyarakat

- 1) Sejak 1981 Pesantren Ushuluddin Singkawang membuat panti asuhan dimana bertujuan untuk membantu santri yang tergolong kurang mampu. Jumlah saat ini yang dibantu sebanyak 40 orang dengan memberi santunan makanan, minuman, kesehatan dan mengurangi SPP. Sumber dana yang diperoleh dari Yayasan Dharmais Jakarta yang diterima secara tri wulan dan bantuan dari pemerintah Kota Singkawang disamping sumbangan dari dermawan muslim yang sifatnya isindentil.
- 2) Melaksanakan dakwah di pedesaan di daerah-daerah yang perlu pembinaan Agama dengan menurunkan santri kelas III Aliyah serta melaksanakan pesantren kilat.
- 3) Sumber dana dan Usaha Ekonomi; Sumber dana pondok bantuan pemerintah, partisipasi masyarakat, usaha ekonomi, koperasi pesantren.

3. Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Latar belakang mendirikan pesantren berkaitan pada keprihatainan dari tokoh masyarakat mengenai keadaan lingkungannya sewaktu itu, karena tidak ada lembaga pendidikan islami misalnya pesantren di Kota Mempawah yang menyebabkan warganya diharuskan mengirimkan putra-putri mereka ke Banjarmasin atau ke Jawa. Dan keadaan masyarakat serta pengalaman agama islam yang membuat keprihatinan, terdapat gejala negatif karena perkembangannya zaman, maka diperlukan sebuah usaha mencegah serta memperbaiki keadaan ini dengan sebuah pesantren di dekat kehidupannya.

Pendirian Pesantren Darussalam Sengkubang sampai saat sekarang perjalanannya sangat panjang. Tahun 1964 yang bertepatan dengan orde lama terdapat tokoh Sengkubang diantaranya H.M. Yusuf Amin (alm), M. Harun (alm), A. Rahman Yusuf, H.M Yunus Nazam (saat itu belum haji), A. Hamid Nazam sudah membuat Madrasah Diniyah, lalu tahun 1970 mendirikan MTS oleh M. Zuhdi H. Yusuf pada jamannya bernama SMIP. Tapi setelah 4 tahun berdasarkan penuturannya H.M. Yunus Nazam, MTS ini vakum sampai pada tahun 1982 terdapat 2 tokoh yakni H.M. Yunus Nazam serta H. Abdullah Ali'e yang bertemu dengan Ust Tusirana Rasyid yang saat itu tugasnya ialah Da'i Pembangunan, guna melakukan pembangunan lagi Madrasah pada gedung yang sudah ada dan muncullah MTS di babak baru pada 1983 yang jumlah murid pertamanya 39 siswa, tahun 1984 dibuatlah akte pendirian Yayasan Darusalam yang menjadi

langkah awalnya sebuah pendidikan selanjutnya serta tahun 1988 terdapat MA yang jumlah muris pertamanya 10 siswa.

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam (selanjutnya dibaca Pontren Darussalam) secara resmi didirikan pada Sabtu, 25 Juli 1992 dilakukan peresmian dari Bupati Pontianak Drs. Jawari sewaktu itu serta diwakili Kakandepag Kab. Pontianak Drs H. Ja'far H. Dg.Bide'. potren ini beralamat di Jalan Raya Sengkubang Kec. Mempawah Hilir Kab. Mempawah Kalimantan Barat 78919.

Pontren ini menghadap ke barat 25 M didepannya ialah lautan hingga ke Cina Selatan, pontren ini ada dipinggiran jalan raya utama Pontianak-Mempawah-Singkawang-Sambas. Berada 8 km sebelah utara Mempawah, 75 km utara Pontianak, serta 75 km selatan kota Singkawang. Ditempat ini merupakan pertamakalinya didirikan sampai sekarang.

Lokasi Pontren ini berada kira-kira 0,5 meter diatas permukaan laut, bahkan jika musim air pasang, bisa tergenang oleh luapan air pasang dari laut, walaupun hanya sekitar satu sampai dengan dua jam, hal ini akan selalu berulang-ulang terjadi pada setiap musim khususnya pada bulan Nopember, Desember dan Januari. Terletak di desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kab. Mempawah.

a. Profil Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Nama Pontren : Balai Pendidikan Pondok Pesantren
Darussalam

Yayasan : Yayasan Darussalam Sengkubang

- Tahun berdiri : 25 Juli 1992
- Pendiri : 1. H. Abdullah Ali'e
2. HM. Yunus Nazam
3. KH. Tusirana Rasyid
- Pimpinan Pondok : 1. KH. Tusirana Rasyid (Pimp. Pondok)
2. H. Yusdiansyah, S.Pd. MM (Badal Kiyai)
3. Muh. Raji, SHI (Badal Kiyai)
- Alamat : Jalan Raya Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir
Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat 78919

Tabel 4.7
Keadaan Santri Pondok Pesantren
Darussalam Sengkubang

Jenjang Pendidikan	Santri				Jumlah
	Mukim		Tidak Mukim		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
TK	-	-	15	16	31
MI	-	-	95	56	151
MTs	290	203	11	13	517
MA	150	237	5	17	409
Jumlah	440	440	126	102	1108

Tabel 4.8
Jumlah Kyai, Badal, Asatidz Guru
Menurut Jenis Kelamin

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
Kyai	1	-	1
Badal	2	-	2
Asatidz/guru	38	30	68
J u m l a h	41	30	71

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

- 1) Visi : Islam adalah *Way of Life* dan *Rahmatan lil 'Alamin*
- 2) Misi : Mewujudkan Genarasi Qur'ani; Cerdas, Cermat, Kreatif, Intelek dan Mandiri

c. Sasaran dan Strategi Pondok Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

1) Peningkatan Prasarana dan Sarana

Awalnya Pontren ini mempunyai 5 lokal belajar serta 1 kantor, asrama santri dan dapur darurat. Sekarang , sudah terbangun di Kampus Dua (asrama santri putra) 1 gedung 3 lantai, 1 gedung ruang kelas 3 lantai, masjid Rayyana, perumahan asatidz, laboratorium IPA, sirkah, tempat makan. Dan di kampus Satu (asrama khusus putri), 2 gedung 2 lantai, rumah kyai, rumah penginapan tamu (wali santri), dapur umum, masjid Pontren, gedung perpustakaan, warung koperasi (kopontren), 31 lokal belajar dan kantor, Multi Media Mini, Gallery Kaligrafi, Lab. Komputer, Waserda, Lapangan Olahraga, 18 rumah asatidz/pengasuh, fasilitas MCK dari air bersih PDAM, penerangan

listrik PLN, beberapa perangkat komputer untuk kegiatan administrasi, sarana olahraga dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang secara terus menerus berbenah menata ruang bangunan data tata letak, hingga saat ini telah ada 35 lokal ruang belajar yang terdiri dari 20 ruang untuk MTs dan 15 ruang untuk MA, dilengkapi asrama putri 2 gedung 2 lantai dengan 42 kamar dan asrama putra satu gedung 3 lantai (20 kamar), kantor guru, perpustakaan, masjid Pontren, ruang laboratorium, ruang komputer dan ruang Kepala Madrasah (MTs dan MA), Gedung Utama, ruang tata usaha dan pengembangan di Kampus II untuk santri putra.

Tabel 4.9
Sarana dan Prasarana Pontren

No	Jenis sarana / prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar / mengaji	35 ruang / lokal
2	Ruang Pimpinan Pondok / Yayasan / Madrasah	3 ruang / lokal
3	Ruang pengasuh / asatidz / guru	2 ruang / lokal
4	Ruang tata usaha	2 ruang / lokal
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Ruang penginapan tamu	1 ruang
7	Ruang keterampilan	1 ruang
8	Masjid / mushallah	1 ruang
9	Ruang / lapangan olahraga	1.900 m ²
10	Asrama putra	24 lokal
11	Asrama putrid	20 lokal
12	Ruang kyai / rumah asatidz / guru	1 buah / 16 buah
13	Warung koperasi / unit agri bisnis	1 unit / 1 unit
14	Ruang computer	1 ruang
15	Ruang laboratorium	3 ruang
16	Ruang Ketrampilan	1 ruang
17	Ruang Poskestren	1 ruang
18	Dapur umum	3 ruang
19	WC	40 buah

No	Jenis sarana / prasarana	J u m l a h
20	Fasilitas listrik	PLN + diesel
21	Air bersih	PDAM + sumur bor, kolam
22	Jaringan internet (Hotspot)	4 buah
23	Kendaraan transportasi (mobil dan motor)	4 buah

d. Program-Program Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

1) Pendidikan Formal

Jenis dan jenjangnya sekolahan meliputi; TK, MI, MTs, MA (Program MIA + IIS). Untuk pendidikan tersebut di atas, kurikulumnya dengan kurikulum pemerintah serta dari Kementerian Agama yang menjadi sisipannya pelajarannya misalnya nahwu shorof, tafsir, grammar dengan menempati alokasi pelajaran olahraga, terkecuali MTs serta MA dengan K-13. Kesenian, olahraga diajarkannya sore hari, sebagai pengingat santrinya bermukim Pondok Pesantren.

2) Pendidikan Kepesantrenan

Sistem pendidikan pontren ini dengan 3 sistem: Sistem program pelajaran Pontren digabungkan dengan pendidikan formal (Kemenag) mulai 07.00 s/d 14.40 setiap hari yang tujuannya siswanya yang PP memperoleh porsi sama saat pendidikannya terkhusus materi; nahwu-shorof, muthala'ah, mahfudzat, balaghah, bahasa Inggris, grammar dan lainnya.

Sistem salafiyah yang caranya weton dalam pengajian kitab bagi santrinya dikelompokkan sesuai kelompok MTs atau MA dengan

kajian fiqih. Sistem *taujiat wal irsyadad*; sistem ini bagi semua santri yang pengelompokannya sesuai usia atau jenis kelamin dengan pengambilan waktunya sesuai yang ditetapkan. Sistem ini merupakan bimbingan majlis taklim serta kelompok pengajian untuk masyarakat umum luar pontren.

Materi yang diberikan kepada sistim bandungan adalah kajian kitab fiqih, akhlak, tafsir, tauhid dan hadits, sebagai yang sudah ada pada point di atas, yang diberikan pada pengajaran kaji kitab.

Tabel 4.10
Materi Pondok Pesantren

No	Materi yang diberikan	Kitab-kitab yang digunakan
1	Fiqih	Minhajut Talibin, Fiqih Wadih, Sullamut Taufiq, Bidayatul Mujtahid, Fiqih Sunnah, safinatunnajah dan Fathul Qarib
2	Ushul fiqih	Mabadiul Awaliyah, Al-Bayan dan kitab Ushul Fiqih
3	Tauhid	Kitab Tauhid, Muhammad Abd. Wahab, Fathul Majid
4	Akhlak	Akhlak Lil Banin/Banat, Tanqihul Qaul, Nasaihul Ibad, Tanbihul ghafilin
5	Al-Qur'an	Al Qur'an karim (tahfidz dan seni baca), Tajwid
6	Tafsir	Tafsir Madrasi dan Ibnu Kastir, tafsir Jalalain
7	Al-Hadits	Bulughul Maram, Arbain Nawawiyah dan Mustholah Hadits
8	Bahasa Arab	Muthola'ah, Nahwu, Shorof, Balaghah, Insyah dan Mahfudhat

3) Lembaga-lembaga Non-Akademik

Pontren ini berkerjasama bersama instansi lainnya yang memiliki kemandirian pengajaran keterampilan misalnya Kaligrafi, teater, membina kontingen MTQ khususnya Khat di Kab Mempawah. PKBM “At-Taufiq”, kajian Islam, Majelis Ta’lim “Wardatul Jannah”, Teater Darussalam “Trisda”, LPM3, Koppontren Darussalam.

e. Capaian Prestasi Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Sumber dana yang diperoleh selama ini adalah sebagai berikut: swadaya orang tua / wali santri, berupa biaya pendidikan, akomodasi dan makan, Infaq dari wali / orang tua santri pada saat pendaftaran dan daftar ulang, zakat dan infaq dari kaum muslimin kepada Pontren Darussalam, usaha kerjasama dengan pihak lain, bantuan dari Pemda, Kementerian Agama dan lain-lain yang tidak mengikat, usaha koperasi/Syirkah Pontren Darussalam: Waserda (warung serba-ada), konveksi, peternakan, agrobisnis.

f. Kiprah Pondok di Masyarakat

Sekitar pontren ini memiliki mayoritasnya dari suku melayu, bugis, china, dan hanya sedikit yang muslim. Keadaan perekonomiannya mayoritas ialah petani. Terdapat juga banyak nelayan, sedikit pedagang, serta PNS. Saat orde lama, masyarakatnya ialah pengikut Masyumi serta NU serta masa orde baru memilih PPP serta Golkar, dan sewaktu sekarang partisipasi politiknya memiliki variasi.

Masyarakat sekitar, sebagian besar hidup dari petani perkebunan kelapa, pisang, durian, dan juga para nelayan tradisional, sebagian kecil pegawai negeri dan pengusaha. Adapun kondisi penduduk dalam kehidupan sosial politiknya saat ini sangat beragam, yang sebagian besar adalah menjalankan partisipasi politiknya kepada partai-partai Islam seperti, PPP, PKB, PKS, PAN, dan juga Golkar, PDIP, Partai Demokrat.

Hubungan Pontren Darussalam Sengkubang dengan Pemerintah Daerah (PEMDA) terjalin secara signifikan dalam bentuk kegiatan keislaman dan pelatihan perekonomian kerakyatan (MTQ, Hari Besar Islam, Bimbingan Haji, dan kegiatan keislaman lainnya). Hubungan Pontren Darussalam Sengkubang dengan masyarakat dan tokoh masyarakat dijalin melalui kegiatan-kegiatan pengajian, dzikir, dan perkembangan ekonomi, serta menjalin hubungan dengan ormas-ormas Islam dan Pergerakan Muslim melalui temu wicara.

4. Keunggulan-keunggulan Pondok Pesantren di Kalimantan Barat)

Keunggulan-keunggulan pondok pesantren di Kalimantan Barat (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang) tentunya berbeda-beda sesuai dengan kebijakan-kebijakan dan program-program yang diterapkan setiap pondok. Adapun yang menjadi keunggulan di pesantren ini diantaranya ialah:

a. Keunggulan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

Keunggulan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas terletak di bidang tilawah dijadwalkan setiap selesai shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya. Santri diwajibkan untuk mengikuti tilawah dan dibimbing oleh pengasuh/pembina pondok. Selain itu juga di pondok pesantren dibangun khusus rumah hafalan Qur'an sehingga santri terfokus untuk penghafalan al-Qur'an, adapun tenaga pengajar dikhususkan bagi tilawah adalah seorang qori'ah internasional yang bernama Ibu Wafizah, S.Pd. Sd berasal dari Kota Sambas, dan Ibu Wafizah, S.Pd. Sd merupakan satu diantara pimpinan pendiri rumah tahfiz Qur'an yang tidak jauh letaknya (\pm 500 Km) dari Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas.

b. Keunggulan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

Keunggulan yang dibangun di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang adalah di bidang seni. Ini terbukti program-program seni seperti adanya tahardijadwalkan pada kegiatan ekstrakurikuler setiap hari waktu sore pada jam 15.30 – 16.30. Selain itu adanya kerjasama antara lembaga kursus Bahasa Inggris bernama Ganesa di Kota Singkawang, bagi santri yang berprestasi di bidang Bahasa Asing (Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) maka akandikursuskan di Ganesa (Pusat Bahasa Asing di Kota Singkawang).

c. Keunggulan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Keunggulan yang dibangun di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah bidang Bahasa Asing (Bahasa Inggris serta Arab). Ini terbukti adanya kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri, bagi santri berprestasi dibidang bahasa akan dikirim salah satu perguruan tinggi di luar negeri seperti di Mesir.

Tenaga pengajar khusus Bahasa Asing diambil dari luar tenaga pondok pesantren sesuai dengan keahlian yang dimiliki sehingga santri di pondok lebih memahami untuk belajar Bahasa Asing, dan setiap berkaitan dengan keahlian atau potensi santri maka akan difasilitasi oleh pondok dan dijadwalkan sesuai program.

Pontren Darussalam bekerjasama bersama instansi lainnya yang memiliki kaitan serta kemandirian dalam penyelenggaraan latihan keterampilan diantaranya Kaligrafi, teater, membina kontingen MTQ Kab. Mempawah serta pada tingkatan provinsi khususnya bidang Khat.

B. Proses Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kenabian di Kalimantan Barat

Kegiatan dalam pembelajaran, ada guru yang sungguh-sungguh membuat perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa

mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pendidikan nilai-nilai karakter kenabian akan terlihat dari program-program serta kebijakan pada pondok pesantren, hal ini akan terlihat dari penyelenggaraan pendidikan, terutama pada tingkat pemerintahan daerah pada saat ini semakin merugikan warga berpenghasilan rendah. Mengkomersilkan pendidikan menyebabkan biayanya ditanggung siswa menjadi mahal. Warga desa yang umumnya *Nahdliyyin* makin susah mendapat pendidikan. Mereka adalah warga terbesar bangsa Indonesia dan kebanyakan masih berpendapatan rendah. Tersisihnya dari akses untuk memperoleh pendidikan yang baik menutup mereka untuk dapat melakukan mobilitas ke atas dalam strata ekonomi dan politik¹³¹.

Program maupun kebijakan di setiap pondok pesantren di Kalimantan Barat (Pontren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang) tentulah berbeda-beda sesuai dengan type kepemimpinan/kyai serta keadaan geografi¹³² letak pondok

¹³¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES Anggota Ikapi, 2015), hlm. 272.

¹³²Letak Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas terletak di daerah perbatasan dengan jarak tempuh 2 jam perjalanan, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang terletak di perkotaan dikenal dengan kota "Amoy", dijuluki kota "Amoy" karena di Kota Singkawang mayoritas penduduknya adalah orang tionghoa (cina), dan Kota Singkawang dikenal juga budaya "cap go me" sehingga mendatangkan turis manca Negara, selain itu juga Kota Singkawang ditahun 2019 mendapatkan penghargaan sebagai kota toleransi. Sedangkan letak Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang merupakan jalan utama menghubungkan Kota provinsi Kota Pontianak, selain itu juga merupakan daerah wisata pantai (Pantai Rahana).

pesantren. Kebijakan setiap pondok juga disesuaikan dengan visi misi serta program-program kegiatan dalam meningkatkan mutu pondok pesantren.

Program-program pondok pesantren tentunya disesuaikan dengan kebijakan yang terdapat di setiap pondok pesantren. Adapun program-program yang terdapat di pondok pesantren pada umumnya terbagi menjadi program pondok pesantren serta mandiri. Program ini tertuang dalam kebijakan pimpinan pondok melalui visi misi pondok pesantren. Visi misi ini tentunya akan membentuk karakter santri menuju lebih baik.

Hal penting dimana harus diperhatikan guna membina karakter ini dengan visi, misi, serta tujuan sekolah, keberhasilan, terdapat program dengan kejelasan serta perincian, melibatkan seluruh pelajaran serta guru, terdapat sarana prasarana, serta ada tim khususnya.¹³³

Hasil wawancara pada pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas mengatakan:

Sebelum saya menjelaskan program yang terdapat di pondok maupun kebijakan, perlu sedikit saya menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, diawali adanya dasar pemikiran untuk memunculkan kembali ulama atau tokoh agama yang ada di Sambas. Ulama yang terkenal di Sambas adalah Muhammad Baisuni Imran, setelah meninggalnya tidak ada penerus tokoh agama, oleh sebab itu inisiatif beberapa pemuka agama yang ada di Sambas mendirikan pondok pesantren dan namanya pun diberi Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas. Pada mulanya beridiri pondok ini tidak dipungut biaya kepada santri karena kekuatan dan semangat tokoh agama ingin membangkitkan ruh ulama karena di Sambas dulunya dikenal

¹³³Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.), hlm. 143.

dengan “Serambi Mekah”.¹³⁴ Kebijakan di pondok kami ini disesuaikan dengan hasil rapat dalam perumusan visi misi pondok serta adanya kerjasama. Adapun hasil kebijakan diantaranya membuat 2 program yaitu: 1) Program pondok, 2) dan program mandiri. Sedangkan untuk di sekolah menyesuaikan program pondok seperti; sebelum memulai pelajaran di sekolah siswa¹³⁵ diwajibkan membaca *Asmaul Husna*, shalat dhuha. Menjalankan program tersebut sepenuhnya diserahkan kepada pengasuh atau pembina pondok serta kepala sekolah dan guru-guru, program-program tersebut akan dievaluasi setiap item kegiatan, jika terdapat pelanggaran santri akan diberi hukuman disesuaikan tingkat ringan maupun beratnya kesalahan yang dilakukan oleh santri, dan tindakan yang terberat akan dikeluarkan dari pondok dan pemanggilan orang tua. Kami sebagai pimpinan pondok selalu berusaha konsisten terhadap hasil kesepakatan antara pimpinan-pimpinan pondok.¹³⁶

Program dan kebijakan dilakukan setiap pondok pesantren mempunyai tujuan berbeda-beda untuk membentuk karakter santri. Kebijakan terealisasi jika bersinergi dengan program-program yang telah disusun. Aktivitas-aktivitas santri di pondok pesantren menggambarkan dari kebijakan yang dibuat. Sejalan dengan pengasuh/pembina pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas menjelaskan:

Program maupun kebijakan dibuat oleh pimpinan pondok harus kami jalani sesuai dengan program-program yang dibuat. Berdasarkan kesepakatan pimpinan pondok ada 2 program yang harus dijalani yaitu; 1) Kelas pelajaran pondok ada bahasa asing, materi-materi agama (*Aqidatul awam* membahas tentang tauhid, materi fiqh Mazhab Syafi’i, *Mahfuzod* yaitu kata mutiara dalam

¹³⁴Serambi Mekah yang dimaksud adalah dulunya di zaman Kerajaan terlahir ulama besar yaitu Muhammad Basiuni Imran dan mempunyai ilmu agama di keraton kalau orang ingin pergi haji harus berkumpul di Sambas di Keraton *Alwatzi koebillah*.

¹³⁵Sebagain siswa juga merupakan santri mondok, ada siswa tidak mondok maka tidak sepenuhnya mendapatkan program-program pondok seperti tidak melaksanakan kajian rutin setelah shalat magrib dan shalat tahajut.

¹³⁶Wawancara dengan pimpinan.Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dengan Bapak Mujahidin pada tanggal 9 Desember 2019.

Bahasa Arab, materi *Hadist Arba'in* karangan Imam Nawawi, Tajwid materi Al-Qur'an, dan praktek ibadah). Materi pelajaran pondok ini dilaksanakan pada malam hari dari jam 20.00 – 21.00, 2) Program mandiri; dilakukan setelah program pondok mulai jam 21.00 – 22.00. Adapun program mandiri terdiri dari mengerjakan tugas-tugas sekolah, membaca buku pelajaran, mengulang materi pelajaran maupun pondok didampingi pengasuh/pembina pondok, jam 22.30 wajib untuk tidur¹³⁷.

Penjelasan dari ilustrasi tadi bisa memberi sebuah proses dalam penumbuhannya karakter. Pendekatannya dengan komprehensif diantaranya; (1) *hidden curriculum*: seperti; ritual keagamaan di sekolah, hubungan siswa, guru, staf sekolah dan proses pengajaran, pengelolaan lingkungan sekolah, kebijakan disiplin, (2) *academic curriculum* terdiri dari mata pelajaran inti, dan (3) *extracurricular programs* diantaranya: tim olahraga, proyek pelayanan, dan kegiatan-kegiatan setelah jam sekolah.¹³⁸ Kebijakan di pondok pesantren akan direalisasikan melalui program-program yang telah disusun oleh pimpinan pondok pesantren sehingga akan sinergi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kenabian. Nilai-nilai karakter kenabian dapat dituangkan juga dengan rumpun pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki maksud untuk pengembangan siswa menjadi orang yang memiliki iman, takwa pada Allah, serta memiliki akhlak baik khususnya PAI di madrasah ini memiliki tujuan sebagai bekal ilmu, pemahaman, serta penguasaannya siswa pada ilmu agama islam,

¹³⁷Wawancara dengan AR selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dilakukan pada tanggal 7 November 2019.

¹³⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm.130.

menumbuhkan keimanan yang kuat, penanaman kebiasaan untuk beribadah serta berakhlak mulia, memunculkan semangat melakukan pengolahan alam sekitar yang menjadi anugerahnya Allah SWT.¹³⁹

Semua aktivitas pendidikan ini bertujuan pada visi misinya. Di antara visi pendidikan yang berkarakter adalah:¹⁴⁰

1. Menjadi pribadi muslim yang *tafaqquh fi d-din*;
2. Unggul dalam perolehan Ujian Nasional (UN);
3. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.
4. Memiliki pengetahuan yang komprehensif di bidang keagamaan, MIPA, bahasa, dan teknologi informasi;
5. Unggul dalam lomba aktivitas keagamaan;
6. Unggul dalam aktivitas keagamaan;
7. Berakhlakul karimah;
8. Beribadah sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.

Paparan tentang kebijakan senada dengan ungkapan pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, pimpinan mengatakan:

Dalam merumuskan kebijakan kami selaku pimpinan pondok melakukan kerjasama antara pihak lain seperti mengundang Kemenag Singkawang, setelah barulah kami memaparkan maksud dan tujuan dari pondok pesantren ini. Adapun kebijakan yang dihasilkan diantaranya setiap warga pondok harus membiasakan akhlak yang baik, dan ini tentunya sesuai dengan visi misi pondok pesantren yaitu; "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Mandiri"¹⁴¹.

¹³⁹Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik; Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 51

¹⁴⁰Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 143.

¹⁴¹Wawancara dengan KI selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan pada tanggal 14 November 2019.

Paparan tentang kebijakan di atas, senada dengan ungkapan pimpinan pondok Darussalam yang mengatakan;

Visi pondok yaitu; Islam adalah *Way of Life dan Rahmatan lil 'Alamin*, misinya Mewujudkan Generasi Qur'ani; Cerdas, Cermat, Kreatif, Intelek dan Mandiri. Selain visi misi terdapat panca jiwa Pontren Darussalam yang bernilai kam keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhwah Islamiyah*, kebebasan. Hal ini juga direalisasikan dalam motto Pondok Pesantren Darussalam yaitu berbudi Tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran Bebas.¹⁴²

Paparan di atas senada dengan teori yang dipaparkan oleh Muhammad Roqib, Nabi Muhammad membentuk *khair al-ummah* (masyarakat ideal di Madinah) di bawah kepemimpinannya yang bijaksana dan berwibawa. Misi setiap muslim sebagai individu dan sebagai anggota umat beragama untuk merealisasikan dan menyebarkan peraturan Tuhan, dan kesempurnaan serta kebenaran wahyu al-Qur'an dan kenyataan bahwa Muhammad adalah Rasul terakhir. Visi tersebut yang mengubah suku-suku di Asia dan menghasilkan perubahan besar dalam sejarah dan kebudayaan dunia¹⁴³.

Pada dasarnya kebijakan dilakukan oleh pimpinan setiap pondok untuk menjadikan santri lebih bermutu dan berdaya saing dalam menjalani kehidupannya. Tidak hanya itu harapan pimpinan, santri nantinya dapat membawa nama baik pondok sehingga akan dikenal oleh masyarakat.

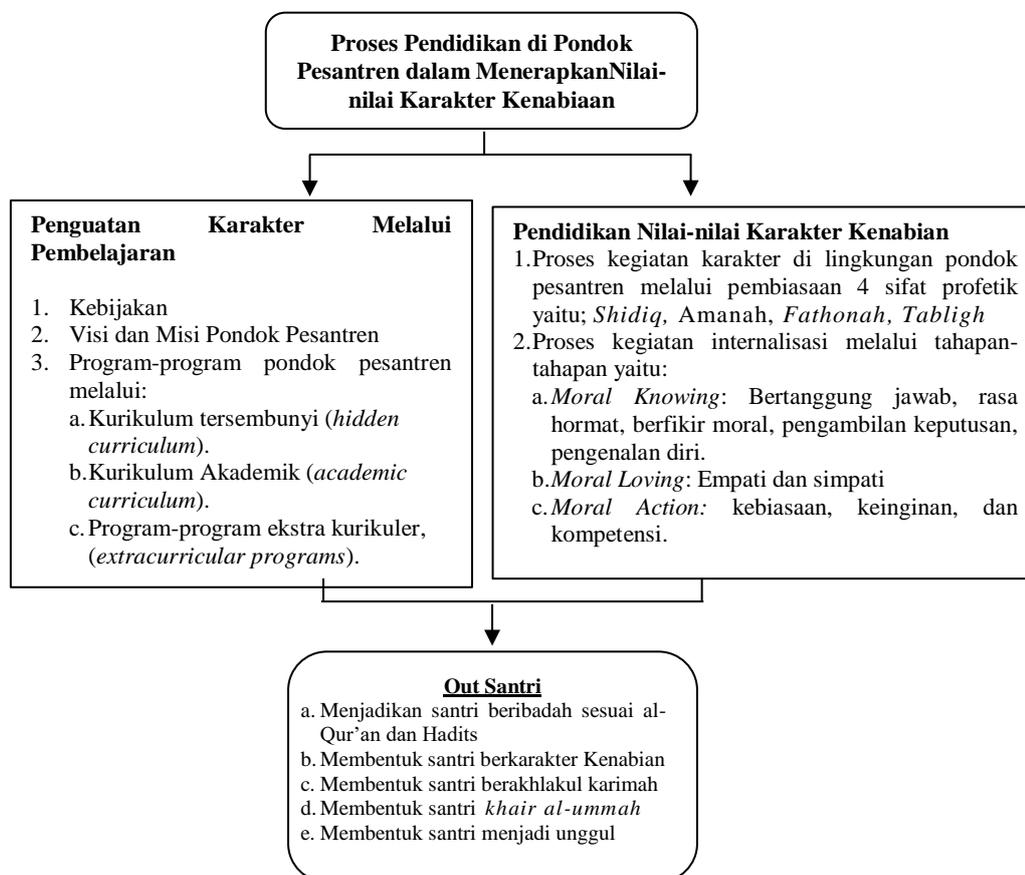
¹⁴²Wawancara dengan AN, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁴³Muhammad Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 157.

Kebijakan di tiga pondok pesantren akan tergambar dalam aktivitas di lingkungan pondok pesantren sehingga akan membentuk karakter santri.

Internalisasi nilai karakter kenabian pada santri melalui beberapa program yang diterapkan di tiga pondok pesantren memiliki tujuan guna penyesuaian individu yang memperhatikan prinsip pertumbuhan serta perkembangan karakternya. Dari temuan kebijakan 3 pesantren ini dengan tak langsung telah sponta serta rutin dilakukan. Makin efektif kebijakannya serta realisasi programnya maka bisa menjadikan kualitas mental serta karakternya siswa bisa tercapai. Hasil temuan yang didapatkan dari 3 pesantren di Kalimantan Barat meliputi:

Gambar 4.1
Proses Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian



Pada tabel di atas menunjukkan siklus proses pendidikan nilai karakter kenabian melalui kebijakan yang disusun di ketiga pondok pesantren di Kalimantan Barat. Proses tersebut memiliki kesamaan dalam membentuk santri melalui program-program yang telah disusun oleh unsur-unsur pimpinan pondok pesantren. Perbedaan yang mendasar dalam memutuskan kebijakan adalah terletak pada visi misi dan letak geografis di setiap pondok pesantren sehingga akan membentuk keunikan-keunikan tertentu. Aktivitas maupun kegiatan santri di pondok pesantren menggambarkan karakter kenabian.

C. Penerapan Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian di Kalimantan Barat

Proses pendidikan nilai-nilai karakter kenabian tentunya diselenggarakan dengan lingkungan pondok pesantren. Dalam lingkungan pondok pesantren tentunya mengarahkan karakter santri lebih baik. Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kyai, sebuah tempat peribadatan yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut masjid kalau digunakan untuk shalat jum'at kalau tidak disebut dengan langgar atau surau), sebuah atau lebih rumah pondokan yang dibuat sendiri oleh para santri dari bambo atau kayu, sebuah atau lebih ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi berwudlu.¹⁴⁴ Penjelasan tentang

¹⁴⁴Karel A. Steenbrink, *Peantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 15-16.

lingkungan pesantren ini merupakan wadah untuk membentuk nilai-nilai karakter kenabian santri.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia. Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkahlakunya.¹⁴⁵

Penerapan pendidikan nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan serta penyusunan program-program pondok terkait dengan internalisasi nilai karakter kenabian. Adapun unsur nilai-nilai karakter kenabian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Unsur Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian yang Terdapat Pada Pondok Di Kalimantan Barat

Unsur pendidikan nilai-nilai karakter kenabian di pondok pesantren pada umumnya berupa simbol-simbol seperti terletak cara berpakaian santri di pondok pesantren. Santri di pondok umumnya memakai kopiah, sarung,

¹⁴⁵Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

logo, memiliki wawasan tentang pengetahuan agama, belajar kitab-kitab tertentu seperti belajar kitab kuning. Hal ini merupakan dari sebagian simbol yang terdapat di pondok pesantren sehingga dikatakan menjadi santri.

Adapun unsur-unsur yang terdapat nilai-nilai karakter kenabian yang ada di pondok pesantren dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai Kesederhanaan

Nilai Kesederhanaan di Pondok Pesantren dalam perspektif Islam, kesederhanaan secara global berarti membebaskan diri dari segala ikatan yang nyatanya bukan sebuah kebutuhan, demi menggapai kebahagiaan yang hakiki, baik kini di dunia maupun kelak di akherat. Sebagai lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren mempunyai peranan penting dalam menanamkan, melestarikan dan mempertahankan kemurnian nilai-nilai ajaran agama islam dari generasi ke generasi.

Kesederhanaan adalah hal penting dalam hidup dan kehidupan. Jiwa sederhana santri terbentuk bila dibina sejak dini. Sederhana bukan berarti miskin. Sederhana mengajarkan seseorang paham akan aspek kehidupan. Sederhana dalam kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan lain-lainnya. Pondok Pesantren telah mengajarkan kepada santri akan jiwa kesederhanaan. Sekali lagi sederhana bukan berarti miskin. Santri melakukan segala hal untuk kelangsungan hidupnya di pesantren, seperti membersihkan kamar, merapihkan lemari, membersihkan lingkungan Pesantren, makan siang-malam dengan tahu-

tempe. Artinya, para santri menerima hal-hal tersebut tidak dengan instan dan tinggal pakai, tinggal bersih. Namun, merekalah yang melakukan segala hal dan makan yang cukup sederhana.

Aktivitas santri di Pesantren tidak pernah putus selama 24 Jam, mereka mengikuti kegiatan-kegiatan Pesantren yang telah di buat oleh organisasi atau pengasuh santri. Maka dari itu, hidup di Pesantren pastilah hidup melelahkan. Kelelahan akan terasa nikmat jika santri berada di asrama dan beristirahat. Kata guru kami, lauk yang paling enak adalah lapar. Kasur yang paling empuk adalah lelah. Santri adalah manusia tangguh dan tidak cengeng. Hidup dimana saja bumi memanggil

Begitu pula hidup sederhana, pesantren telah lama menanamkan pola hidup sederhana kepada para anak didik, atau lebih dikenal dengan sebutan santri. Kesederhanaan santri merupakan bentuk dari kerendahan hati dan suatu proses yang nantinya akan mengantarkan diri menuju insan yang berkualitas, senantiasa bersyukur atas apa yang dianugerahkan Allah, dengan hidup apa adanya, bukan dengan ada apanya.

b. Simbol

Simbol adalah bahasa sehingga pada saat berkomunikasi dengan anak maupun masyarakat memperoleh “logika”. “Logika” tersebut dapat dipercaya dan diyakini sebagai pantangan atau larangan. Apabila, orangtua selalu mengajarkan anaknya agar shalat tepat waktu dan hidup secara sederhana sehingga menjadi suatu kebiasaan lebih dari satu kali

dan sudah mendapat legitimasi atau pengakuan dari anak sebagai syarat mentaati lembaga keluarga yang diciptakan oleh orangtua sudah masuk pada tahap pendidikan. Begitu juga halnya pada masyarakat. Apabila kebudayaan yang mencakup upacara, tradisi, adat istiadat, yang sudah mendapat pengakuan dari masyarakat dan menjadi kebiasaan untuk ditaati secara bersama-sama sudah masuk pada tahap proses internalisasi. Namun, walaupun sudah mendapat pengakuan dari keseluruhan masyarakat pasti ada saja yang melanggar pantangan tersebut baik secara sengaja maupun ketidaktahuan. Sangsi pasti berlaku bagi yang melanggar pantangan baik kepada masyarakat ataupun kepada anak, karena larangan tersebut adalah kesepakatan bersama.¹⁴⁶

¹⁴⁶Analisa yang dilakukan pada kata pengantar “Menyingkap misteri manusia sebagai homo faber”, oleh Frans M. Parera pada halaman xix-xxv., dan pada bab 2 “Masyarakat sebagai kenyataan obyektif” dan menjelaskan sedikit tentang legitimasi. “Legitimasi sebagai proses, paling tepat dilukiskan sebagai suatu obyektivasi makna “tingkat kedua”. Legitimasi menghasilkan makna-makna baru yang berfungsi untuk mengintegrasikan makna-makna yang sudah diberikan kepada proses-proses kelembagaan yang berlainan. Fungsi legitimasi adalah untuk membuat obyektivasi “tingkat pertama” yang sudah dilembagakan menjadi tersedia secara obyektif dan masuk akal secara subyektif”. Lihat hlm. 125-126. Legitimasi ini harus mempunyai makna yang berbeda-beda dari masyarakat yang satu dengan yang lain. Pertama, legitimasi yang sudah mendapat pengakuan sebagai lembaga agama masyarakat dan keluarga pasti berbeda-beda dengan tradisi, adat/kebiasaan, upacara yang dilakukan pada desa tersebut. Karena desa adalah bagian dari individu yang berbeda suku, agama, ras dan golongan agar saling hormat menghormati pada tradisi yang berbeda agar dapat terjalin hubungan yang harmonis di lingkungan masyarakat. Kedua, legitimasi yang menjadi kesepakatan di masyarakat yang berbeda agama, suku, ras dan golongan harus selalu berinteraksi antarsesama agar selalu saling menghormati pada saat upacara yang dilakukan agar tidak terjadi chaos atau kekacauan atau keributan. Yang paling berperan dalam kegiatan ini adalah pemerintah yang bekerja sama dengan kepala desa dan kepada adat yang ada di desa tersebut. Ketiga, karena legitimasi merupakan produk manusia yang diciptakan secara bersama-sama sehingga berkembang sesuai dengan zamannya. Sebagai orangtua wajib yang pertama dan utama bersosialisasi kepada anaknya wajib menanamkan tradisi yang ada di desa adalah suatu keharusan agar tidak terjadi kekacauan pada anak-anak maupun remaja. Keempat, karena legitimasi merupakan simbolik yang ada pada masyarakat. Sebagai masyarakat dan juga orangtua harus menceritakan kepada anak-anak simbol yang boleh dilanggar dan menjadi pantangan. Simbol adalah bahasa tetapi harus logika agar apa yang menjadi sejarah simbol yang ada di masyarakat dapat dipercaya oleh anak-anak atau masyarakat menjadi suatu keharusan dan kewajiban untuk ditaati.

Menurut Mujiburrahman, salah satu ciri yang menonjol dari keberadaan manusia adalah tabiatnya yang suka menggunakan simbol. Simbol adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan arti tertentu. Dalam berkomunikasi, simbol digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan sikapnya dan simbol yang sangat berpengaruh dalam perjalanan sejarah peradaban umat manusia adalah huruf¹⁴⁷.

Senada dikatakan oleh Djajasudarma bahwa simbol merupakan elemen bahasa seperti kata. Rujukan adalah sebuah objek atau hal yang ditunjuk (peristiwa, fakta di dalam dunia pengalaman manusia), dan konsep adalah pikiran kita tentang objek yang diwujudkan melalui simbol¹⁴⁸. Simbol-simbol yang melekat pada karakter manusia inilah akan menjadi nilai dipandang sangat berharga.

Simbol-simbol yang terdapat di pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa elemen yang terdapat dipondok pesantren diantaranya; pakaian santri, adanya masjid, kiyai, adanya asrama, mengkaji kitab klasik. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan bahwa pesantren itu terdiri dari 5 elemen pokok yaitu; kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Lihat Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 62-142.

¹⁴⁷Mujiburrahman, *Becermin ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan* (Banjarmasin: Jendela, 2013), hlm. 5

¹⁴⁸Ahadi Sulissusiawan, Makna Simbolik Pantun dalam Tradisi Mulang-Mulangpada Masyarakat Melayu Sambas, *Litera*, Vol. 14, No. 1, (2015): hlm. 36.

Berdasarkan penjelasan pengasuh/pembina pondok pesantren

Muhammad Basiuni Imran Sambas menjelaskan:

Simbol yang terdapat dipondok pesantren diantaranya cara berpakaian santri seperti memakai logo dikopiah, begitu juga dengan warna baju, jika ada santri dalam menjalani masa hukuman maka baju yang dipakainya warna hitam. Fungsi simbol ini untuk membedakan seperti antara santri yang mendapat hukuman dengan yang tidak, dan setiap hari jum'at memakai baju melayu Sambas, dan dalam menyampaikan materi pelajaran pondok maupun sekolah menggunakan Bahasa Melayu Sambas. Penggunaan bahasa Melayu Sambas dalam penerapannya digunakan untuk *menyalinge'* bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dengan bahasa Ibu, supaya lebih mengerti dan memahami bahasa-bahasa yang ada di daerah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu kami sebagai pengasuh pondok di hari Jum'at bercerita tentang kerajaan-kerajaan Sambas hal ini dilakukan agar santri selalu mengingat sejarah-sejarah yang ada di Sambas.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, ada hal yang menarik dari pengamatan penelitian tersebut respon santri sangat cepat terhadap cerita-cerita tentang kerajaan-kerajaan Sambas dengan menggunakan unsur-unsur budaya dan semangat belajar santri bertambah aktif.

Fungsi dari simbol berdasarkan penjelasan pengasuh pondok pada dasarnya adalah untuk membedakan selain itu juga menjaga budaya-budaya lokal di Sambas. Selain penjelasan pengasuh pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas. Hal serupa juga dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren Ushuluddin Singkawang menjelaskan:

Simbol yang digunakan santri di pondok ini terlihat pada berpakaian seperti setiap hari jum'at memakai sarung, memakai baju koko dan santri perempuan memakai

¹⁴⁹Wawancara dengan AR selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dilakukan pada tanggal 7 November 2019.

kerudung berwarna putih. Di Kota Singkawang ini mayoritas penduduknya adalah orang Cina dan letak Pondok Pesantren Ushuluddin terletak dikota, oleh sebab itu kami selaku pengasuh tetap menjaga budaya-budaya melayu dengan cara mendatangkan tokoh adat melayu Singkawang untuk datang memberikan materi-materi pelajaran kepada santri kami. Tokoh adat Melayu Singkawang bercerita tentang kerajaan-kerajaan maupun cara hidup orang-orang terdahulu seperti bercerita tentang pakaian khas melayu.¹⁵⁰

Penjelasan pengasuh pondok pesantren Ushuluddin Singkawang tentunya berusaha untuk menjaga kelestarian budaya-budaya melayu, hal ini dibuktikan adanya mendatangkan tokoh adat melayu di pondok. Selain itu juga hal yang senada diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam Sengkubang menjelaskan:

Unsur-unsur simbol yang ada di pondok pesantren ini terlihat pada berpakaian, penggunaan bahasa dalam bergaul, kami selaku pengasuh juga bercerita tentang cerita rakyat. Secara kebetulan letak pondok ini dekat dengan bibir pantai sehingga bercerita tentang kehidupan rakyat pada zaman dahulu, seni kehidupan beragama, adat istiadat, dan makanan khas rakyat. Ini dilakukan untuk menjaga budaya-budaya lokal sehingga santri tahu.¹⁵¹

Penjelasan dari ketiga pondok pesantren yang ada di Kalimantan Barat ternyata secara tidak langsung pluritas mewarnai kehidupan masyarakat dengan letak geografi yang berbeda-beda, namun tetap mampu hidup berdampingan dengan berbagai suku bangsa yang ada di Kalimantan Barat. Pada umumnya masyarakat melayu bersikap terbuka

¹⁵⁰Wawancara dengan Sb, Pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 14 Nopember 2019.

¹⁵¹Wawancara dengan Sb, Pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 14 Nopember 2019.

terhadap terhadap budaya lain.

c. Sikap Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu¹⁵². Pembiasaan disiplin tentunya dibiasakan dalam setiap kehidupan. Satu diantara media untuk membiasakan kedisiplinan seperti lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud seperti pondok pesantren.

Pengasuh/pembina pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas menjelaskan:

Setiap pribadi santri di pondok ini saya terapkan pembiasaan disiplin. Disiplin santri terlihat diantaranya saat masuk waktu shalat, menyeter hafalan al-Qur'an, selain itu juga disiplin dalam mengikuti program pondok seperti shalat dhuha, shalat tahajud. Pembiasaan ini dilakukan agar santri dapat menjaga kebersihan pondok pesantren¹⁵³.

Disiplin penting untuk dibiasakan dalam setiap kegiatan yang terdapat di pondok pesantren untuk membentuk karakter kenabian. Kegiatan pondok pesantren dilakukan secara rutin oleh pengasuh pondok sehingga santri terawasi setiap kegiatan.

¹⁵²Simungan & Muchdarsyah, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 145

¹⁵³Wawancara dengan Rs di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas pada tanggal 14 November 2019.

Penjelasan ini diperkuat juga oleh pengasuh pondok pesantren

Ushuluddin Singkawang mengungkapkan:

Pembiasaan disiplin di pondok ini dilakukan secara rutin. Pengasuh pondok dan juga pimpinan saling melakukan kerjasama untuk mendisiplinkan santri. Adapun bentuk disiplin yang dibiasakan di pondok diantaranya bangun tidur tepat waktu untuk mengikuti program pondok, disiplin untuk menjaga kebersihan pondok.¹⁵⁴

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh santri di pondok pesantren

Ushuluddin Singkawang mengungkapkan:

Saya selaku santri selalu mengikuti perintah dan aturan yang ada di pondok ini. Saya lakukan untuk menjadi santri yang baik. Adapun hal yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti program-program pondok yang dibina oleh pengasuh dan saya selalu tepat waktu untuk menyeter hafalan yang diperintahkan oleh pengasuh pondok.¹⁵⁵

Sikap kedisiplinan yang diterapkan di pondok sejalan dengan visi misi serta kebijakan dari pimpinan pondok sehingga akan menggambarkan ciri khas setiap pondok pesantren yang ada pada tiga pondok di Kalimantan Barat. Hal ini sejalan dengan ungkapan pengasuh pondok pesantren Darussalam Sengkubang menjelaskan:

Saya selaku pengasuh pondok selalu berusaha menanamkan sikap kedisiplinan santri. Apa pun hal yang saya lakukan adalah mengawasi santri agar selalu mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok. Yang menjadi ciri khas di pondok ini adalah mendisiplinkan santri untuk berbahasa asing seperti

¹⁵⁴Wawancara dengan Sb selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang pada tanggal 14 November 2019.

¹⁵⁵Wawancara kepada DE santri Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan pada tanggal 14 November 2019.

berbahasa Arab, dan Bahasa Inggris¹⁵⁶.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang ada di pondok pesantren di Kalimantan Barat bahwa sikap disiplin sangat penting untuk dibiasakan dalam kegiatan pondok pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kenabian. Nilai kedisiplinan penting untuk dibiasakan karena melihat fenomena yang berkembang dalam dunia pendidikan sedikit bergeser sehingga peserta didik kurang dalam membiasakan sikap disiplin. Oleh sebab itu, sikap disiplin harus dibiasakan pada setiap lembaga pendidikan sehingga peserta didik selalu membiasakan disiplin.

d. Sikap Pertemanan

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya, jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk, maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula.

Penjelasan tentang pertemanan di atas tentunya sudah jelas mempengaruhi karakter santri yang ada di pondok pesantren, berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Muhammad

¹⁵⁶Wawancara dengan AN selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Desember 2019.

Baiusni Imran Sambas menjelaskan:

Para santri dalam berteman memberikan beberapa efek, adapun efek yang muncul diantaranya ada santri mengikuti hal baik maupun hal yang buruk. Hal baik seperti mengajak temannya untuk selalu mengikuti program pondok, ada juga santri yang terpengaruh untuk tidak mengikuti program pondok dengan cara keluar pondok, keluar tanpa izin pada malam hari, hal ini tentunya dipengaruhi oleh temannya.¹⁵⁷

Dorongan menuju ke arah teman-teman sebaya ini kemudian membentuk apa yang dinamakan relasi pertemanan. Relasi pertemanan bagi remaja berfungsi sama halnya dengan fase anak-anak yaitu memberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia, dan berbagi masalah dan perasaan bersama¹⁵⁸.

Paparan penjelasan di atas sejalan dengan ungkapan pengasuh pondok pesantren Ushuluddin Singkawang yang menjelaskan:

Sikap pertemanan sesama santri sudah muncul dari adanya interaksi atau pergaulan dalam pondok pesantren. Saya selaku pengasuh selalu membiasakan sikap pertemanan ini muncul sehingga internalisasi nilai-nilai karakter akan menjadi tertanam dan terbiasa dalam diri santri. Jika ada santri kurang dalam berinteraksi akan didekati dan diberi pemahaman serta dibimbing tentang pertemanan dalam pondok pesantren.¹⁵⁹

Kualitas relasi pertemanan pada remaja memang penting untuk dipertimbangkan. Kualitas relasi pertemanan pada remaja memiliki efek

¹⁵⁷Wawancara dengan Rs selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 11 November 2019.

¹⁵⁸Hurlock (Brehm, 2002: 179)

¹⁵⁹Wawancara dengan Sb selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang pada tanggal 14 November 2019.

yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis remaja dari pada jumlah relasi pertemanan yang mereka miliki atau stabilitas relasi pertemanan. Relasi pertemanan yang *suportif* pada individu-individu yang terampil secara sosial merupakan hal yang menguntungkan dilihat dari segi perkembangan, sementara relasi pertemanan yang diwarnai unsur paksaan dan konflik adalah merugikan secara perkembangan.¹⁶⁰ Relasi pertemanan penting untuk mendewasakan diri lebih baik dan hal ini tentunya berhubungan dengan pembentukan nilai-nilai karakter kenabian.

Paparan di atas tentang relasi pertemanan sejalan dengan penjelasan pengasuh pondok pesantren Darussalam Sengkubang mengungkapkan:

Relasi atau hubungan sesama santri di pondok pesantren ini selalu menjadi perhatian bagi saya untuk membimbing serta mengawasi santri dalam berteman. Hal ini penting untuk dilakukan karena letak pondok pesantren ini dengan tempat pariwisata pantai tempat berkumpulnya remaja-remaja dari luar, dan ini tentunya akan memberi efek pada santri. Oleh sebab itu relasi pertemana untuk santri menjadi perhatian karena akan memberikan sikap baik maupun buruknya pada perkembangan psikologi santri.¹⁶¹

Berdasarkan observasi pada tiga pondok pesantren di Kalimantan Barat pada dasarnya sikap pertemanan sudah dibiasakan. Hal ini terbukti adanya rasa tolong menolong saat temannya minta pertolongan atau

¹⁶⁰Santrock, (2002:181)

¹⁶¹Wawancara dengan AN selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Desember 2019.

melihat teman dalam kesulitan seperti kiriman dari orangtua santri mengalami keterlambatan, di sinilah sikap pertemanan muncul.

e. Sikap Kebersamaan

Kebersamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal. Kebersamaan tidak dapat dibangun secara instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupannya. Kebersamaan merupakan modal dasar bagi peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembiasaan sikap kebersamaan haruslah dibiasakan di lingkungan pondok pesantren, ini dilakukan agar santri terbiasa dengan sikap kebersamaan. Ini dapat dibuktikan oleh pengasuh pondok pesantren Muhammad Baiuni Imran Sambas mengatakan:

Sikap kebersamaan diterapkan di pondok ini terlihat saat makan secara bersama-sama di ruang makan yang ada di pondok pesantren. Selain itu sikap kebersamaan dibiasakan juga melalui program-program pondok seperti melaksanakan shalat tahajut secara bersama-sama.¹⁶²

Nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹⁶²Wawancara dengan Rs selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 11 November 2019.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab¹⁶³.

Dengan kebersamaan dapat menciptakan rasa saling menghargai, menyayangi dan peduli akan sesama. Dengan adanya kebersamaan peserta didik dapat saling membantu dalam segala hal, terwujudnya satu kesatuan yang tidak terpisahkan, serta rasa empati yang besar sehingga dapat mendorong satu sama lain untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk menanamkan nilai kebersamaan perlu adanya pembentukan karakter.

f. Sikap Kecendekiawanan

Sikap kecendekiawanan terlihat diantaranya pada prestasi-prestasi yang diperoleh oleh para santri. Setiap santri memiliki kemampuan akademik maupun keterampilan yang berbeda-beda. Pengertian cendekiawan dalam perspektif Islam memiliki posisi strategis secara tegas dalam al-Qur'an menyebut surah Al-Mujadilah (58) ayat 11.

Berdasarkan dalam pandangan tafsir Al-Mishbah bahwa ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas Allah akan 'meninggikan' derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata 'meninggikan' itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang

¹⁶³Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah 2009, hlm. 9-10.

diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) / ‘yang diberi pengetahuan’ adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan¹⁶⁴.

Secara jelas penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa sikap cendekiawan terlihat pada keilmuan berdasarkan keimanan pada Allah SWT. Sikap cendekiawan dapat dibiasakan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara saling tolong menolong, saling pengertian serta dan saling menunjukkan keteladanan yang baik. Melihat posisi sentral cendekiawan, maka sudah selayaknya jika masyarakat banyak menaruh harapan pada para cendekiawan untuk menganalisis persoalan sosial, menyaring informasi yang akurat, memberi penyadaran tentang hak-hak politik rakyat, hak-hak ekonomi, hak partisipasi dalam pembangunan sampai pada hak asasi manusia¹⁶⁵.

Pembiasaan sikap cendekiawan pada santri telah diterapkan di

¹⁶⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hari, 2002), Volume 14. hlm. 79-80.

¹⁶⁵Imam Moedjiono, *Cendekiawan dan Kebebasan Akademik*, (Yogyakarta: JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV Agustus 1999), hlm. 70.

pondok pesantren Muhammad Baisuni Iman Sambas diungkapkan oleh pengasuh pondok mengatakan:

Pembiasaan sikap cendekiawan pada santri terlihat pada pergaulan sesama santri, saling tolong-menolong, mengamalkan serta membiasakan ilmu yang didapat di pondok pesantren seperti mengikuti kajian-kajian kitab, mendengar tausiyah, tentunya sejalan dengan program-program yang ada pondok pesantren.¹⁶⁶

Berikut ini dipaparkan sebagian contoh dalam menerapkan sikap kecendekiawanan yang terdapat di Pondok Pesantren Muhammad Baisuni Iman Sambas, dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Prestasi Santri Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas

NO	Nama Santri	Jumlah Hafalan	Kelas	Keterangan
1.	Yuda Winardi	8 Juz	X MA	Juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 29 & 30
2.	Pirdaus	3 Juz	X MA	Juz 1, 29, 30
3.	Ali Imam Murasyid	3 Juz	XI MA	Juz 1, 29 & 30
4.	Vicky	3 Juz	X MA	Juz 1, 29 & 30
5.	Diar Erlangga	2 Juz	X MA	Juz 1 & 30
6.	Ravendra Yogi	2 Juz	IX MTs	Juz 1 & 30
7.	Al-Khawarizmi	2 Juz	IX MTs	Juz 1 & 30
8.	Hafiza	5 Juz	X MA	Juz 1, 2, 3, 4 & 30
9.	Annur	4 Juz	XII MA	Juz 1, 2, 3 & 30
10.	Lili Junaidi	12 Juz	XII MA	Juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 & 30

¹⁶⁶Wawancara dengan Rs selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 11 November 2019.

Tabel di atas menggambarkan sikap cendekiawan santri dalam menghafal al-Qur'an. Ini merupakan pembiasaan sikap kecendekiawanan pada diri santri. Hal ini selalu menjadi perhatian pengasuh maupun pimpinan pondok pesantren dalam membiasakan agar santri selalu mengikuti program-program pondok.

Sikap cendekiawan santri yang terlihat di pondok pesantren tentunya sesuai dengan kemampuan serta karakter yang dimiliki oleh santri.

Pengasuh pondok pesantren Ushuluddin Singkawang mengatakan:

Saya selaku pengasuh pondok berusaha memberikan bimbingan yang terbaik kepada santri. Salah satu cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kecendekiawanan santri diantaranya mengadakan bakti sosial di dalam pondok maupun di luar lingkungan pondok, saling berbagi pada santri yang kurang mampu, serta menumbuhkan intelektual santri dengan cara membiasakan santri untuk mengikuti kajian-kajian yang ada di pondok pesantren. Selain itu juga membantu masyarakat disekeliling pondok yang kurang mampu.¹⁶⁷

Berdasarkan sikap pembiasaan cendekiawan santri salah satunya dapat dilihat dari intelektual santri yang tergambar melalui beberapa prestasi yang telah diperoleh diantaranya; sempat beberapa kali santri pesantren ushuluddin lolos untuk mengikuti Pekan Olah Raga dan Seni Pondok Pesantren Tingkat Nasional, Perkemahan Santri Nusantara Tingkat Nasional. Pada tahun 2014 santri pesantren ushuluddin sebanyak 3 (tiga) orang berhasil lulus dalam beasiswa santri berprestasi dan lulus

¹⁶⁷Wawancara dengan Sb selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang pada tanggal 14 November 2019.

di FKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sejalan dengan teori diungkapkan oleh Masdar Hilmy mengungkapkan peran kaum santri dalam proses pembangunan Indonesia di jalur kultural dapat dilacak dari kemampuan mereka merubah sikap serta pandangannya dunia Islam secara keseluruhan, utamanya dalam beradaptasi dengan modernisasi dan tantangan-tantangannya. Peran semacam inilah yang seringkali disalahpahami oleh banyak kalangan, khususnya para pengamat yang kurang memiliki penguasaan material yang cukup tentang dunia santri beserta seluk beluknya¹⁶⁸.

Proses pembiasaan sikap cendekiawan yang diterapkan pada santri di pondok pesantren Darussalam Sengkubang, pengasuh pondok mengatakan:

Proses untuk menanamkan pembiasaan cendekiawanan pada santri di pondok pesantren dilakukan dengan cara saling berbagi misalnya berbagi pada santri yang kurang dalam menghafal al-Qur'an maka santri dibimbing, selain itu juga saya mengadakan kerja bakti setiap hari jum'at atau jum'at bersih. Jum'at bersih dilakukan di dalam pondok dan juga di luar pondok dan secara kebetulan sangat dekat dengan daerah pariwisata pantai maka santri juga diarahkan ke pantai dalam rangka menjaga lingkungan alam¹⁶⁹.

Sikap cendekiawan santri di pondok pesantren Darussalam Sengkubang juga dapat dilihat pada prestasi yang diperoleh oleh santri.

¹⁶⁸Masdar Hilmy, *Islam Profetik; Substansiasi Nilai-nilai Agama dalam Ruang Publik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 66.

¹⁶⁹Wawancara dengan AN selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Desember 2019.

Adapun prestasi yang dimaksud ialah:

Tabel 4.12
Capaian Prestasi Pontren

No	Kegiatan dan Kejuaraan	Tingkat	Peringkat	Tahun
1	Fahmil Qur'an	Propinsi	Harapan I	2005
2	Lomba Kadarkum	Propinsi	Juara III	2005
3	Olimpiade Nasional IV (Bidang Astronomi)	Nasional	-	2005
4	Olimpiade Nasional V (Bidang Astronomi)	Nasional	-	2006
5	Pidato Bahasa Inggris (Pospenas II Palembang)	Nasional	Harapan II	2005
6	Pidato Bahasa Inggris (Porseni MA I Jakarta)	Nasional	-	2007
7	Pidato Bahasa Inggris (Pospenas III Medan)	Nasional	-	2006
8	Olimpiade Biologi	Kabupaten	Juara III	2006
9	Lomba Cerdas Cermat (Peringatan Maulid Nabi)	Kabupaten	Juara I	2007
10	Lomba Kaligrafi (Peringatan Maulid Nabi)	Kabupaten	Juara II	2007
11	Fahmil Qur'an	Kabupaten	Juara III	2007
12	Mendapatkan beasiswa pendidikan Pemda Kab. Pontianak di Fakultas Kedokteran UNTAN tahun 2007	Kabupaten	-	2007
13	Lulus Fakultas Kedokteran Program Beasiswa Depag RI 2008 di UIN Jakarta	Nasional	-	2008

No	Kegiatan dan Kejuaraan	Tingkat	Peringkat	Tahun
14	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 dan Tap MPR tingkat Provinsi	Provinsi	-	2009
15	Lomba Debat Bahasa Arab	Nasional	-	2011
16	Pidato Bahasa Arab dan Inggris, Atletik, Bulutangkis (Pospenas Gorontalo)	Nasional	Harapan II	2013
17	Beasiswa Santri berprestasi	Nasional		2014
18	Lulus Fakultas Kedokteran program Beasiswa santri berprestasi Tahun 2018	Nasional		2018
19	Fahmil Qur'an, khattil Qur'an MTQ	Nasional		2018

Non Akademik

No	Kegiatan dan Kejuaraan	Tingkat	Peringkat	Tahun
1	Presiden Anak KALBAR (periode 2006/2007)	Propinsi	-	2006
2	Pemuda Berprestasi utusan KALBAR	Nasional	-	2005
3	Pemimpin Muda KALBAR	Propinsi	-	2005
4	Tes Kedokteran	Kabupaten	Juara ke-5	2007
5	Pemuda Melayu Indonesia	Internasiona l (Malaysi)		2003

No	Kegiatan dan Kejuaraan	Tingkat	Peringkat	Tahun
6	Sekolah Sehat	Propinsi	Juara I	2007
7	Tes Kedokteran	Kabupaten	Juara ke-3	2009
8	Paskibra Kabupaten Mempawah	Kabupaten		2014
9	Perkemahan Pramuka Nusantara di Banjarmasin Kalimantan Selatan	Nasional		2014

Tabel di atas menunjukkan sikap cendekiawan dibidang prestasi serta ilmu yang diperoleh yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Sengkubang. Santri meraih prestasi-prestasi tentunya melalui proses bimbingan dari pengasuh pondok.

Jika sebuah universitas memiliki cendekiawan yang memiliki kemampuan intelektualnya tinggi yang ingin mengetahui serta kreatifitas, maka akan muncul gagasan barunya yang dicetuskan akan memiliki perbedaan pada pandangannya serta keyakinannya pemimpin masyarakat, baik pimpinan agama ataupun pemerintah¹⁷⁰.

Unsur-unsur nilai yang telah dipaparkan merupakan implemtasi dari internalisasinya nilai karakter kenabian pada Pontren di Kalimantan Barat. Ini tentunya terdapat keunikan-keunikan tersendiri yang terdapat di setiap pondok pesantren. Hal ini tentunya menjadi khazanah di pondok pesantren oleh sebab itu, harus dibiasakan ajaran ataupun programnya dimana terdapat di Pontren.

¹⁷⁰Imam Moedjiono, *Cendekiawan dan Kebebasan Akademik*, (Yogyakarta: JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV Agustus 1999), hlm. 75.

Khierarki nilai pada Islam jelas yaitu nilai ilahiah imaniah; nilai ilahiah ubudiah; nilai ilahiah muamalah; baru dibawahnya nilai insani/kemanusiaan. Nilai kemanusiaan ada pada bawah nilai ilahiah serta insaniah yang konsultasinya pada, yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai politik, nilai etika, nilai estetika dan nilai kesehatan.¹⁷¹

Penjelasan khierarki nilai dijelaskan oleh Kamrani Buseri ada tiga yaitu:¹⁷²

- 1) Nilai Ilahiah Imaniah dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui; iman kepada Allah SWT, mengimani malaikat, mengimani al-Qur'an, iman dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, iman dan ingat terhadap hari akhir, mempercayai takdir.
- 2) Nilai Ilahiah Ubudiah dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui; shalat (disiplin shalat wajib, makna shalat sunat, zikir, do'a dan amalan-malan ibadah).
- 3) Nilai Ilahiah Muamalah (norma agama dan moralitas sosial) dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui; teman akrab dan berpacaran, hubungan dengan orangtua, sanak keluarga dan guru, solidaritas berteman dan kejujuran, bergaul dan berteman dengan non muslim.

Nilai-nilai dipaparkan di atas merupakan bagian unsur dari nilai

¹⁷¹Kamrani Buseri, *Dasar Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2014): hlm. 13

¹⁷²Kamrani Buseri, *Nilai Ilahiah Di Kalanngan Remaja Pelajar Studi Pada Jalur Persekolhan di Kalimantan Selatan*, (Disertasi Uversitas Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 1999)

karakter yang basisnya kenabian. Unsur nilai karakter kenabian yang terdapat di pondok pesantren berdasarkan sifat utama manusia terdapat dalam firman Allah SWT QS. Fathiir [35]: 15).

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa kebutuhan manusia kepada Allah merupakan karakter asli mereka yang tidak bisa mereka tinggalkan, apa pun alasannya. Begitu juga dengan keberadaan Allah SWT Yang Maha Kaya dan Maha Terpuji, merupakan karakter asli Allah SWT. Jadi, kemahakayaan Allah SWT dan kemahaterpujian-Nya adalah sesuatu yang melekat pada-Nya karena karakter asli-Nya dan bukan karena sesuatu yang lain. Kefakiran atau kebutuhan selain Allah SWT adalah sesuatu yang melekat pada dirinya karena karakter aslinya dan bukan karena sesuatu yang lain. Oleh karena itu, kebutuhan tidak boleh ditafsirkan dikarenakan aspek *huduts* (ketidakekalan) dan *imkan* (sifat ketidakmustahilan) yang dimiliki manusia. Yang benar adalah karena karakter asli manusia yang fakir itu sendiri. Kesimpulannya: kebutuhan manusia kepada Rabbnya adalah karakter aslinya dan bukan karena sebab lain yang mengharuskan adanya kebutuhan tersebut, seperti perkataan Syaikh Islam Ibnu Taimiyah, “*Bagiku fakir adalah sifat dzat yang harus ada selama-lamanya, sebagaimana kaya, ia adalah sifat dzat yang harus ada selama-lamanya*”¹⁷³.

¹⁷³Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Cerdas Ala Rasulullah SAW*. Terj. Fadhli Bahri, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 15.

Ayat di atas menjelaskan bahwa karakter utama manusia adalah adanya kebutuhan hadirnya Allah SWT dalam setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Begitu juga dalam upaya membentuk karakter menuju lebih baik, satu diantara tempat untuk pembentukan karakter adalah pendidikan di pondok pesantren. Gambaran nilai karakter yang harus menjadi contoh adalah kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Gambaran akhlak Rasulullah SAW ialah berdoa serta rendah diri. Beliau memohon pada Allah agar dihiasi dengan etika yang baik serta terpuji. Pada doanya beliau berdoa: “Ya Allah, perindahlah rupa dan akhlakku”. Sa'id bin Hisyam menceritakan: Aku masuk menemui Aisyah dan bertanya kepadanya tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah menjawab dengan pertanyaan, “apakah engkau membaca Al-Qur'an?” Aku pun menjawab, “ya”. Aisyah berkata, “Akhlak Rasulullah SAW adalah al-Qur'an”¹⁷⁴.

Gambaran akhlak Rasulullah SAW dipaparkan di atas merupakan unsur nilai karakter kenabian satu diantaranya karakter yang harus diamalkan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu perlunya internalisasi pada setiap tingkatan pendidikan dalam penerapannya.

Gambaran tentang akhlak Rasulullah SAW sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Khoirun Rosyadi menyatakan:

¹⁷⁴Imam Ghazali Tahqiq & Takhrij: Ahmad Abdurraziq al-Bakri terjemah Fudhailurrahman & Aida Humaira, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2007), hlm. 256.

Berakhirnya kenabian dan turunnya wahyu dengan wafatnya Rasulullah Muhammad SAW pada hakikatnya mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia. Manusia dengan demikian tidak yang diarahkan tidak dapat lain kecuali kembali pada kemampuannya sendiri dengan al-Qur'an sebagai wahyu dan Sunnah Rasul sebagai teladan untuk berikhtiar menghadapi dan menyelesaikan persoalannya sendiri di muka bumi ini. Ijtihad sebagai langkah untuk memperbaharui interpretasi dan pelebagaan ajaran Islam dalam kehidupan yang berkembang merupakan semangat kebudayaan Islami. Ijtihad yang diarahkan pada interpretasi wahyu dan *al-kaun* akan menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang menggembirakan. Sebab interpretasi manusia atas wahyu akan menghasilkan pemahaman keagamaan atau agama yang aktual. Sementara interpretasi terhadap *al-kaun* akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang melakukan ijtihad disebut sebagai *mujtahid*. Seorang mujtahid senantiasa menggunakan akal budinya untuk memecahkan problematika kemanusiaan dalam kehidupannya. Orang yang senantiasa menggunakan akal-budinya oleh al-Qur'an disebut sebagai *ulul-albab*. Menurut al-Qur'an *ulul-albab* adalah kelompok manusia tertentu yang diberi keistimewaan oleh Allah SWT. Diantara keistimewaannya adalah mereka diberi hikmah dan pengetahuan, di samping pengetahuan yang diperoleh mereka secara empiris.¹⁷⁵

Orang dianggap mempunyai karakter mulia jika memiliki pengetahuan mendalam yang potensinya bisa mewujudkan potensinya mengenai sikap serta tingkah lakunya. Ciri yang bisa dilihat pada orang yang bisa memanfaatkan dirinya ialah terpupuknya sikap baik, misalnya reflektif, kepercayaan diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif-inovatif, mandiri, berhati-hati, relaberkorban, berani, dapat dipercaya,

¹⁷⁵Khoirun Rosyadi. 2009. *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 161.

jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, efisien, menghargai waktu, penuh pengabdian, dedikatif, mampu mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.¹⁷⁶

Hal ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas oleh pembina/pengasuh yang mengatakan:

Unsur nilai pembentukan karakter kenabian diterapkan di pondok dengan cara mendisiplinkan santri selalu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pondok seperti mengikuti pengajian-pengajian dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib. Ini dilakukan untuk membentuk karakter ahlak santri menjadi lebih baik.¹⁷⁷

Menurut Ki Hadjar Dewantara, penanaman moral dengan konsep *Ing Ngarsa Sung Tuludha, Ing Madya Mangan Karsa, Tut Wuri Handayani* memiliki tujuan pada pemberian nasihat, materi, anjuran, yang arahnya anak akan sadar pada perbuatan baik serta sesuai pada perkembangannya, mulai dari masa kecilnya hingga dewasa bisa berbentuk watak serta karakternya bisa mencapai kebahagiaan lahir batinnya. Banyak kontribusi yang diberikan tokoh ini lewat konsepnya untuk perkembangannya zaman yang saat ini terdapat dekadensi moral.¹⁷⁸

Senada diungkapkan oleh pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang mengatakan:

¹⁷⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

¹⁷⁷Wawancara dengan Rs di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas pada tanggal 14 November 2019.

¹⁷⁸Dita Ratna Febrianti, *Konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara*, Disertasi dipublikasikan (2013).

Unsur nilai karakter kenabian yang diterapkan di pondok diantaranya nilai kejujuran, disiplin, ramah. Untuk membiasakan nilai karakter tersebut santri dibimbing untuk membaca ayat suci al-Qur'an, membiasakan membaca *Asmaul Husna*, sebagai pembina pondok memberikan sikap yang baik kepada santri seperti membiasakan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Selain itu dilakukan kerjasama Antara pengasuh di pondok untuk pembinaan santri sehingga akan terimplemtasi dalam aktivitas di pondok.¹⁷⁹

Kemendiknas mengartikan karakter ini merupakan wataknya, tabiat, akhlaknya, ataupun kepribadiannya orang yang dibentuknya dari hasil internalisasi sebuah kebijakan yang dipergunakan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, ataupun bertindak¹⁸⁰.

Ungkapan tadi, sejalan dengan penerapannya di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang oleh pengasuh/pembina mengatakan:

Unsur nilai karakter yang basisnya kenabian di pondok kami diantaranya membiasakan santri untuk selalu berkata jujur, tidak sombong, saling tolong menolong, membiasakan berakhlak mulia. Selain itu tidak hanya santri yang dituntut untuk membiasakan karakter kenabian tetapi pengasuh /pembina juga membiasakan karakter kepada santri dengan cara memperlihatkan prilaku baik kepada santri.¹⁸¹

Unsur nilai karakter kenabian ditekankan pada pengaplikasian nilai baik pada kegiatan di pondok pesantren. Serta katakternya ini arahnya pada sikap dan perilaku. Unsur nilai karakter, terdapat 3 unsur pokok, yaitu tau hal baik (*knowing the good*), cinta pada kebaikan (*loving*

¹⁷⁹Wawancara dengan Sb selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang pada tanggal 14 November 2019.

¹⁸⁰Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

¹⁸¹Wawancara dengan AN selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Desember 2019.

the good), serta bekelakuan baik (*doing the good*). Nilai karakter ini tak hanya mengenai benar ataupun salah tapi lebih pada penanaman kebiasaan baik sehingga bisa memahami, merasakan, serta berperilaku baik.

Unsur nilai pokok akhlak mulia ada pada Al-Qur'an yang menjadi pembeda bagi perilaku muslim misalnya berbuat baik (QS. al-Maidah [5]: 2), menepati janji (QS. al-Maidah [5]:1), kesabaran (QS. al-Baqarah [2]: 45), kejujuran (QS. al-Baqarah [2]: 177), takut pada Allah (QS. al-Baqarah [2]: 189), bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf (QS. al-Baqarah[2]: 177; QS. al-Mu'minin [23]: 1–11; QS. al-Nur [24]: 37; QS. al-Furqan [25]: 35–37; QS.al-Fath [48]: 39; QS. Ali 'Imran [3]: 134), dan toleran (QS. al-Baqarah [2]: 256; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. Yunus [10]: 99). Ayat ini sebagai ketetapan serta ketentuannya yang membuat sebuah kewajiban bagi muslim melakukan nilai akhlak mulia pada aktivitasnya. Nilai ini tak hanya dilakukan muslim tapi juga siapapun yang melaksanakannya.

Penjelasan proses penerapan nilai-nilai karakter kenabian di pondok pesantren, dapat peneliti simpulkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Penerapan Unsur-unsur Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kenabian
Pada Pondok Pesantren di Kalimantan Barat

No	Sifat Utama Nabi Muhammad saw	Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas	Pondok Pesantren Ushuludin Singkawang	Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang
1.	<i>Shidiq</i>	Tolong menolong, sopan, bersih, indah.	Bertaqwa, kreatif, berakhlakul karimah, ramah, mandiri	Kreatif, ramah, tidak sombong, tolong menolong, mandiri.
2.	<i>Amanah</i>	Disiplin, empati, jujur, IMTAQ	Jujur, berguna, disiplin,	Jujur, berakhlak mulia, menghormati.
3.	<i>Fathonah</i>	Intelektual, terampil, IPTEK	Berilmu, cakap, terampil	Cerdas, intelektual, cermat
4.	<i>Tabligh</i>	Komunikatif, kebersamaan, pertemanan, religius, budaya sadar lingkungan	aktif, semangat	Qur'ani.

Paparan tabel 4.14 di atas pada penerapan nilai-nilai karakter kenabian pada dasarnya sama hanya yang membedakan adalah visi misi serta program pondok pesantren sehingga implementasi nilai yang diterapkan menjadi berbeda-beda. Mengimplementasikan nilai yang terdapat ketiga pondok pesantren dilihat dari aktivitas-aktivitas yang terdapat di setiap pondok pesantren.

Penjabaran pada tabel di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa setiap pondok pesantren mempunyai ciri-ciri khas. Dari ciri khas tersebut dapat dipetakan bahwa nilai karakter kenabian di setiap pondok pesantren dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Ciri Khas Pengamalan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kenabian
Pada Pondok Pesantren di Kalimantan Barat

Penerapan Pendidikan Nilai Karakter Kenabian	Pondok Pesantren di Kalimantan Barat		
		Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas	Pondok Pesantren Ushuludin Singkawang
Sifat Utama Nabi Muhammad SAW	<i>Tabligh</i>	<i>Fathonah</i>	<i>Shidiq</i>

Penjelasan pada tabel di atas sejalan dengan karakter kenabian yaitu Rasulullah SAW itu senantiasa ceria, perangnya mudah, santun, tidak kasar, tidak kaku, tidak suka teriak-teriak, tidak berkata kotor, tidak suka mencaci, dan tidak suka memuji. Beliau melupakan hal-hal yang tidak beliau senangi, tidak membuat orang lain putus asa terhadap apa yang tidak disukainya, dan tidak merasa gagal mendapatkannya.¹⁸²

Senada juga dengan pendapat Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seseorang yang pemberani, memiliki kesantunan, ibadahnya kuat, pemaaf, serta tak pernah menyentuh tangan wanita selain istri dan muhrimnya. Rasul adalah orang dermawan serta murah hatinya, tak pernah menyimpan uang di rumah walaupun 1 dinar ataupun dirham. Karena saat mempunyai uang maka

¹⁸²Ibnu Katsir, *Syama'il Ar-Rasul: Ciri, Karakter,...* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 134.

akan mencari orang yang butuh, Rasul tak akan pulang ke rumah jika belum menemukan orang itu¹⁸³.

Menurut Ibnu Katsir dalam diri Rasulullah terdapat sifat malu, mulia, berani, santun, lapang hati, kasih sayang, serta berbagai akhlak sempurna lainnya yang tidak terhitung dan tidak bisa digambarkan. Imam Ahmad meriwayatkan dari Ismail Bin Ulayyah dan Yunus Bin Ubaid, dari Hasan Al Bashri, dia berkata, "Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw. dia berkata akhlak beliau adalah al-Qur'an"¹⁸⁴.

Beliau telah meninggalkan tiga hal yaitu perdebatan, banyak bicara, dan mengurus sesuatu yang tidak penting. Beliau meninggalkan tiga perkara terhadap manusia yaitu: beliau tidak mencaci seseorang, tidak membuka aib seseorang, dan tidak mencari aib seseorang. Beliau tidak berbicara kecuali tentang sesuatu yang beliau harapkan pahalanya. Jika beliau berbicara, maka teman-teman majlisnya menundukkan kepala seolah-olah di kepala mereka ada burung. Jika beliau diam, maka mereka berbicara dan mereka tidak berselisih di hadapan beliau. Beliau tertawa terhadap hal-hal yang mereka tertawa karenanya, dan beliau kagum terhadap hal-hal yang mereka kagumi. Beliau bersabar terhadap orang asing atas kesabarannya dalam berbicara dan bertanya, bahkan jika para sahabat beliau meminta beliau datang untuk berbicara. Beliau berkata, "Jika kalian melihat orang yang meminta suatu hajat, maka tolonglah dia dengan pemberian dan silaturahmi atau dengan syafaat!" Beliau tidak menerima pujian kecuali dari orang yang sedang-sedang saja dalam memuji atau orang yang membalas kebaikan. Beliau tidak memutus pembicaraan

¹⁸³Imam Ghazali, *Tahqiq & Takhrij: Ahmad Abdurraziq al-Bakri, Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin: Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Terj, Fudhailurrahman & Aida Humaira, hlm. 257.

¹⁸⁴Ibnu Katsir, *Syama'il Ar-Rasul: Ciri, Karakter....* (Tahqiq: Team Syarikah An-Nada) (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 140-142.

seseorang hingga dia sendiri yang menghentikan bicara karena sudah selesai atau berdiri.¹⁸⁵

Paparan pendapat para ahli tentang karakter Nabi Muhammad SAW memberikan gambaran bahwa kakarter kenabian harus dibiasakan dalam kehidupan yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia. Terdapat nilai-nilai kebaikan untuk disampaikan serta diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam seperti di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan umum. Hal ini tentunya akan menjadi cerminan maupun sadar bahwa berbuat baik selalu dibiasakan.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren Kalimantan Barat (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang), bahwa unsur nilai karakter kenabian terdapat kesamaan nilai yang diinternalisasikan namun cara dan model penerapannya yang berbeda-beda.¹⁸⁶

2. Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian Pada Pondok Pesantren Di Kalimantan Barat

Pendidikan nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren tentunya menjadi acuan terletak pada diri Nabi Muhammad SAW karena pada Nabi Muhammad SAW terdapat nilai-nilai kebaikan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Sebagai dasar maupun gambaran kepribadian

¹⁸⁵Ibnu Katsir, *Syama'il Ar-Rasul: Ciri, Karakter,* (Tahqiq: Team Syarikah An-Nada), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 134.

¹⁸⁶Observasi pada pondok pesantren di Kalimantan Barat (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang) dilakukan pada 12 Desember 2020.

Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia.

Berdasarkan hal di atas tentang Nabi Muhammad SAW terdapat nilai-nilai kebaikan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia, Menurut Ibnu Katsir dalam diri Rasulullah terdapat sifat malu, mulia, berani, santun, lapang hati, kasih sayang, serta berbagai akhlak sempurna lainnya yang tidak terhitung dan tidak bisa digambarkan. Imam Ahmad meriwayatkan dari Ismail Bin Ulayyah dan Yunus Bin Ubaid, dari Hasan Al Bashri, dia berkata, "Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw. dia berkata akhlak beliau adalah al-Qur'an". Inilah akhlak yang kokoh dan agung yang disematkan Allah pada beliau. Akhlak yang tidak dimiliki oleh seorang manusia pun, dan tidak ada yang lebih bagus daripada akhlak beliau, selain itu, beliau adalah penutup para nabi sehingga tidak ada rasul dan nabi sesudah beliau.¹⁸⁷

Hal inilah menjadi dasar empat karakter Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan pada Umat Muslim, yaitu:¹⁸⁸

- a. *Shidiq* artinya benar, meliputi perkataan serta perbuatan yang benar. Butir pada sifat *shidiq* adalah: (a) mempunyai keyakinan realisasi pada visi, misi, dan tujuan. (b) berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, jujur serta memiliki wibawa, sebagai teladannya siswa, serta berakhlak baik.
- b. Amanah yaitu bisa dipercaya, jika urusannya ini diberikan padanya, orang ini akan dipercaya serta dilakukan dengan baik. Butir pada sifat ini diantaranya: (a) Bertanggungjawab tinggi. (b) berkemampuan pengembangan potensinya yang optimal, (c) berkemampuan keamanan serta menjaga hidupnya, (d) Berkemampuan pembangunan mitra serta jaringan.

¹⁸⁷Ibnu Katsir, *Syama'il Ar-Rasul: Ciri, Karakter.....* (Tahqiq: Team Syarikah An-Nada) (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 140-142.

¹⁸⁸Muhdar HM, *Pendidikan Karakter menuju SDM paripurna*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm.119.

- c. *Fathonah* artinya cerdas, adapun butir-butir yang terdapat dalam sifat ini adalah: (a) Arif dan bijak, (b) Integritas tinggi, (c) Kesadaran untuk belajar, (d) Sikap proaktif, (e) Menjadi yang terbaik, (f) Empati dan perasaan terharu, (g) Kematangan emosi, (j) Keseimbangan, (k) Jiwa penyampai misi, (h) Jiwa kompetensi, (i) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, (j) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing tinggi, dan (k) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual.
- d. *Tabligh* artinya menyampaikan, segala firman Allah yang ditujukan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun butir-butir yang terdapat dalam sifat ini adalah: (a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi, (b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, (c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.

Pada aktivitas yang berkelanjutan ini transformasinya ilmu pengetahuan ini menjadi pewaris budaya serta menjadi agen perubahan sosial, pendidikannya membutuhkan sebuah landasan fundamental ataupun dasarnya kuat. Dasar ini ialah pendidikan islam. Pendidikan islam ini menjadi konsep ataupun menjadi aktivitas yang bergerakannya pada rangka membina kepribadian yang utuh, paripurna, ataupun syumul, membutuhkan sebuah dasar yang kokoh. Kajian mengenai pendidikan Islam ini terkait pada landasan yang berkaitan pada ajaran Islam diantaranya: 1) Al-Qur'an, 2) Al-Sunnah, 3) Al-Kaun, serta 4) Ijtihad¹⁸⁹.

Internalisasi nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang) pada dasarnya telah diterapkan.

¹⁸⁹Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 152.

Kebiasaan ini diklasifikasikan pada sebuah kriterianya pada aspek kenabian. Nilai karakter kenabian yang sudah diterapkan di pondok pesantren diantaranya:

a. *Shidiq*

Berkenaan dengan internalisasinilai-nilai karakter kenabian yang ditanamkan di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas sebagaimana dideskripsikan di atas, dari pernyataan pengasuh/pembina pondok pesantren sebagai berikut:

Nilai karakter yang dihubungkan dalam internalisasi nilai-nilai karakterkenabian adalah adanya pembiasaan-pembiasaan pada santri untuk selalu berkata serta dalam perbuatan benar. Ini terlihat santri dalam bersikap mentaati peraturan tata tertib yang berlaku dalam pondok pesantren. Disiplin dalam mengatur waktu seperti mentaati waktu-waktu yang telah ditetapkan di pondok pesantren¹⁹⁰.

Mengenai hal di atas internalisasi nilai karakter kenabian dimana diterapkan oleh para pengasuh/pembina pondok pesantren melalui pengetahuan, perasaannya, serta tindakannya yang menjadi pondasi penumbuhan nilai ini. terlihat jelas saat menerapkan kenabian dari pengasuh/pembina menjalankan program-program yang terdapat di Pondok Pesantren Muhammad Baisuni Imran Sambas.

Penerapan nilai karakter kenabian dari pengasuh/pembina menjalankan program-program dalam penerapannya menurut salah seorang pengasuh/pembina antara lain:

¹⁹⁰Wawancara dengan AR, Pengasuh/pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 7 Nopember 2019.

Penerapan nilai karakter kenabian diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan dengan cara menjunjung tinggi akhlak, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca shalawat, membaca asmaul husna, serta menanamkan sifat jujur.¹⁹¹

Pembina/pengasuh Pondok Pesantren Ushuluddin dalam proses internalisasi nilai karakter kenabian penyampaian dengan cara menerapkan pendidikan akhlak seperti menanamkan sifat jujur, disiplin dalam menghafal ayat al-Qur'an dilakukan setiap selesai shalat isya, melaksanakan shalat tahajud, mengikuti ceramah-ceramah yang diadakan dipondok¹⁹².

Menurut Furqan Hidayatullah, akhlak ini sama seperti karakter. Karakter sebagai kualitasnya mental ataupun kekuatannya moral, akhlak, ataupun budi pekerti dimana melekat pada seseorang dan bisa sebagai pendorongnya ataupun penggeraknya dalam berbuat. Maka tujuannya pendidikan ini arahnya pada pembentukannya akhlak ataupun karakter. Karakter yang dibangun ini harapannya menjadi pendorong seseorang mengerjakan suatu hal sesuai suara hatinya. Karena suara hati ini arahnya pada hal buruk¹⁹³.

Berdasarkan hasil jurnal tentang internalisasi nilai-nilai karakter dan kepribadian mahasiswa pendidikan agama Islam lewat pendekatan

¹⁹¹Wawancara dengan Rs, pengasuh/pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, tanggal 11 Nopember 2019.

¹⁹²Wawancara dengan Sb, Pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 14 Nopember 2019.

¹⁹³Furqan Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Press, 2010), hlm. 10.

humanis-religius oleh Puspo Nugroho, akhlak mempunyai keterkaitannya pada misi humanisasi di semua bidang, terkhusus lingkungan pendidikan. Humanisasi pendidikan ini perlu dibuat menjadi sebuah misinya lembaga pendidikan di Indonesia agar nilai dasar kepribadian yang baik sebagai landasan dasarnya pembentukannya akhlak serta moral bangsa¹⁹⁴. Sedangkan menurut Charletty Choesyana Sofat, ajaran Islam ini mempunyai hubungan erat serta mendalam pada ilmu jiwa atau psikologi pada soal pendidikan akhlak, pengembangannya karakter serta membina mental karena semuanya memiliki tujuan guna pencapaian kesehatan psikis serta tingkah laku baik. Rasul Nabi Muhammad jika dilihat dari pandangan pendidikannya yang luas memiliki tujuan pendidikan serta pengajaran manusia, pemberian petunjuk pembersihan jiwa, perbaikan serta penyempurnaan akhlak, dan membina kehidupannya mental spiritual. Bisa dikatakan, jika misi ajarannya Islam yang intinya ajaran akidah, ibadah, syariat, serta akhlak pada dasarnya pengacuan pada pendidikan akhlak (mengembangkan karakter)¹⁹⁵.

Selain dari hasilnya wawancara dari pengamatan yang terjadi pada internalisasi nilai karakter kenabian di Pondok Pesantren Darussalam

¹⁹⁴Puspo Nugroho, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 2017.

¹⁹⁵Charletty Choesyana Sofat, *Pengembangan karakter melalui pendidikan keluarga*, (Program Pascasarjana: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Disertasi tidak diterbitkan, hlm. 4-5.

Sengkubang oleh Ahmad Nasyaruddin, untuk menjalankan program-program yang terdapat di pondok dilakukan beberapa hal diantaranya membiasakan santri untuk melaksanakan shalat tepat waktu, membiasakan shalat tahajut, membiasakan shalat dhuha, memberikan kajian-kajian terkait tentang akhlak yang baik, pembiasaan menggunakan bahasa asing¹⁹⁶.

Dari observasi yang ada terdapat hal menarik yang didapatkan peneliti yakni responnya santri sangat cepat pada pembinaan maupun bimbingan oleh pengasuh pondok. Santri sangat bersemangat mengikuti program-program di pondok, adapun program-program terdapat di pondok yaitu hafalan ayat al-Qur'an, shalat tahajut, shalat dhuha, belajar bahasa asing (Bahasa Arab, Bahasa Inggris), sehingga santrimenjadi aktif.

b. Amanah

Amanah berarti bisa dipercaya, apabila terdapat urusan yang diberikan padanya, maka seseorang akan percaya jika urusan ini bisa dilakukannya dengan baik. Butir dalam sifat ini diantaranya mempunyai tanggungjawab yang tinggi, mempunyai kemampuan pengembangan potensinya dengan maksimal, mempunyai kemampuan membuat aman serta bisa menjaga kelangsungan hidupnya, mempunyai kemampuan membuat kemitraan serta jaringan.¹⁹⁷

¹⁹⁶Observasi unsur-unsur internalisasi nilai karakter berbasis profetik di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Nopember 2019.

¹⁹⁷Muhdar HM, *Pendidikan Karakter menuju SDM paripurna*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm.119.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh/pembina di pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas menjelaskan:

Unsur-unsur nilai karakter kenabian dikatakan amanah jika santri disuruh menghafal ayat suci al-Qur'an sesuai apa yang telah ditentukan selain santri memiliki rasa tanggung jawab misalnya santri adanya rasa menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, adanya rasa memiliki, dan memiliki potensi dalam pribadi santri¹⁹⁸.

Cirinya orang bisa memanfaatkan potensinya diri diantaranya bisa memupuk sikap terpujinya, misalnya penuh reflektif, kepercayaan diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif-inovatif, kemandirian, berhati-hati, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, efisien, menghargai waktu, penuh pengabdian, dedikatif, mampu mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, dan tertib¹⁹⁹.

Penjelasan di atas sejalan dengan pengasuh/pembina pondok pesantren Ushuluddin Singkawang yaitu:

Santri di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang memenuhi unsur amanah apabila santri memiliki rasa tanggungjawab misalnya santri memiliki jiwa mandiri, selalu menegakkan iman dan takwa kepada Allah, santri memiliki kecerdasan mulai dari ilmu agama hingga ilmu pengetahuan

¹⁹⁸Wawancara dengan AR, Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 7 Nopember 2019.

¹⁹⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

umum.²⁰⁰

Sejalan dalam teori kecerdasan oleh Goleman menjelaskan kecerdasan emosi terdiri dari lima bidang: (1) Kesadaran diri mengakui perasaan yang terjadi dalam situasi kehidupan nyata, (2) Mengelola emosi-mengatasi perasaan yang kuat sehingga Anda tidak kewalahan dan lumpuh oleh mereka, (3) Motivasi diri-makhluk berorientasi pada tujuan dan mampu menyalurkan emosi menuju hasil yang diinginkan, (4) Empati dan mengakui emosi orang lain dan memahami poin pandang orang lain, (5) Sosial keterampilan penanganan hubungan sosial secara efektif²⁰¹.

Selain pernyataan yang dipaparkan oleh pengasuh/pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dan Ushuluddin Singkawang tentang amanah, pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang mengatakan:

Salah satu bentuk amanah yang terapkan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang diantaranya setiap pribadi santri memiliki potensi, keunggulan potensi yang unggul adalah santri mahir dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris serta Arab), santri disiplin guna membiasakan bahasa asing. Ini adalah salah satu program keunggulan di pondok pesantren ini²⁰².

²⁰⁰Wawancara dengan Sb, Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat, 14 Nopember 2019.

²⁰¹Bernard Novick, Jeffrey S. Kress, and Maurice J. Elias. 1999. *Building learning communities with character: how to integrate academic, social, and emotional learning*, (USA: ASCD), hlm. 3-6

²⁰²Wawancara dengan AN, Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, Kalimantan Barat, 12 Desember 2019.

Penjelasan di atas memberikan acuan bahwa menjadi santri memiliki beberapa kelebihan diantaranya: santri dilatih untuk selalu bangun pagi serta memulai aktivitas lebih awal sehingga berpengaruh pada kesehatan, santri memiliki sifat amanah karena terbiasa mandiri, serta menjadi santri memiliki ciri khas seperti memiliki keilmuan yang unggul, santri memiliki keterampilan-keterampilan (ceramah, khutbah, berpidato), memiliki simbol-simbol yang unik seperti memakai pakai khas santri di pesantrennya ini, dan menjadi tradisinya pesantren yang akan membentuk nilai-nilai karakter kenabian.

Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Zamakhsyari Dhofier yang mengatakan:

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik serta kyai ini menjadi 5 elemen dasarnya tradisi pada pesantren. Ini mengartikan dalam lembaga pengajian ini sudah mengalami perkembangan serta elemen ini sudah berubah sebagai pesantren. Di negara ini, orang akan membuat kelas di pesantren menjadi 3 kelompok kecil, menengah, serta besar.²⁰³

Teori Zamakhsyari Dhofier juga sejalan dengan menteri agama menjelaskan bentuk-bentuk pondok pesantren terbagi dalam beberapa tipe yaitu.²⁰⁴

²⁰³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES Anggota Ikapi, 2015) hlm. 79.

²⁰⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islamperaturan No. 3 tahun 1979, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : 2003), hlm. 24-25.

- 1) Pondok pesantren tipe A, merupakan pesantren dengan santri belajar serta tinggalnya di asramanya pesantren itu dengan sistem belajarnya tradisional.
- 2) Pondok pesantren tipe B, merupakan pesantren yang penyelenggaraan belajar dengan klasik serta diajar oleh kyai dengan pengaplikasian serta pemberiannya pada waktu yang sama. Santri tinggalnya di asrama pesantrennya ini.
- 3) Pondok pesantren tipe C, merupakan pesantren yang hanya sebagai asrama, belajarnya santri di lembaga pendidikan luar serta kyainya hanya bertugas mengawasi serta membina mentalnya santri ini.
- 4) Pondok pesantren tipe D, merupakan pesantren yang sistem penyelenggaraannya yakni pontren bersamaan dengan sistem sekolah ataupun madrasah.

Pesantren yang kecil biasanya memiliki jumlah santri <1000 serta pengaruh yang dimiliki terbatas misalnya tingkat kabupaten, pesantren menengah diantara 1000-2000 santri serta pengaruhnya pada beberapa kabupaten. Serta pesantren besar memiliki santri >2000 santri dari berbagai provinsi²⁰⁵.

Berdasarkan data di atas tentang internalisasi nilai karakter kenabian telah dilaksanakan di Pontren di Kalimantan Barat (Pontren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang). Hal ini perlu untuk dilakukan karena nilai-nilai karakter

²⁰⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.....*, hlm. 79.

kenabian mulai bergeser adanya pengaruh-pengaruh perkembangan IPTEK maupun lingkungan.

c. *Fathonah*

Fathonah artinya cerdas. Adapun butir-butir yang terdapat dalam sifat ini adalah: (a) Arif dan bijak, (b) Integritas tinggi, (c) Kesadaran untuk belajar, (d) Sikap proaktif, (e) Menjadi yang terbaik, (f) Empati dan perasaan terharu, (g) Kematangan emosi, (h) Keseimbangan, (i) Jiwa penyampai misi, (j) Jiwa kompetensi, (k) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, (l) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing tinggi, dan (m) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual²⁰⁶.

Berdasarkan penjelasan pengasuh/pembina pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas menjelaskan:

Unsur nilai karakter *fathonah* yang diterapkan pada santri dengan cara menjalankan program seperti hafalan ayat Al-Qur'an, memberikan pelatihan seperti khutbah, ceramah. Selain itu santri diberi bimbingan untuk mengkaji kitab seperti kitab *aqidatul awam* (mengkaji tentang tauhid), mengkaji mazhab syafi'i tentang akhlak, mengkaji hadist arbai'in karangan Imam Nawawi, belajar tajwid, dan praktek ibadah²⁰⁷.

Pendidikan pada dasarnya mengembangkan ketiga aspek, kognitif, afektif serta psikomotorik. Dari 3 aspek ini harus dilakukan

²⁰⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 8.

²⁰⁷Wawancara dengan Rs selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 11 Nopember 2019.

penerapannya pada lembaga pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁰⁸

Berdasarkan teori di atas, sejalan dengan internalisasi nilai karakter kenabian pada aspek *fathonah* yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, pengasuh/pembina menjelaskan:

Internalisasi nilai karakter kenabian pada aspek *fathonah* di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan dengan cara mengkaji kitab kuning, belajar Bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), mengkaji kitab Akhlakul Banin tentang pembahasan akhlak, khataman Qur'an pada santri kelas akhir.²⁰⁹

Tugas yang menjadi poin pentingnya tugas pendidikan ini ialah pembangunan karakter peserta didiknya. Karakter ini sebagai standar batin dimana sebagai penerapannya pada sebuah kualitas diri. Karakter ini memiliki landasan nilai dan cara berpikirnya sesuai nilai ini serta diwujudkan pada perilaku. Bentuk karakter yang dirumuskan juga memiliki perbedaan. Intinya karakter diharuskan berdasarkan nilai

²⁰⁸Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara. hlm. 6.

²⁰⁹Wawancara dengan Sb selaku pengasuh/pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang pada tanggal 14 November 2019.

universal. Ini menjadi usaha intens serta proaktif dalam pengisian pola pikir dasarnya peserta didik, yakni nilai etika terhadap sesama. Ini sebagai solusi jangka panjang yang arahnya pada isu moral, etika, serta akademis sebagai hal yang fokus pada rasa khawatir yang makin meningkat pada masyarakat²¹⁰.

Supaya dapat membuat perubahan serta pembentukan karakter baik ini menjadi usaha lembaga pendidikan ialah membuat sadar mengenai tauladan kepribadian Rasul SAW. Rasulullah menjadi *uswatun khasanah* untuk semua umat manusia.

Kesadarannya pada sempurnanya akhlak Rasul SAW ini memiliki harapan pada karakternya negara akan berdasarkan keteladanan Rasulullah SAW, belajar dari keteladannya dimulai pada mengenalnya dengan mendalam pada kepribadian Rasul serta melakukan internalisasi cinta yang menjadi wujud iman muslim pada Rasul. Pendidikan cinta ini serta meneladaninya pada materi pendidikan telah dilakukan penerapan dengan turun menurun pada sebuah tradisi pendidikan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang akarnya budaya bangsa, pesantren berandil besar pada penanamannya dasar pendidikan karakter agama untuk santri dimana sebagai pembentukan kepribadian yang beriman serta berakhlak baik. Pesantren ini sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berekembangnya tak terlepas dari pendidikan islam yang menjadi subkultur masyarakat indonesia ialah pesantren. Pesantren sebagai institusi yang memiliki keunikan dengan cirinya yang kuat. Perannya sebagai usaha mencerdaskan anak bangsa serta memberi sebuah pendidikan pada masa sulit, perjuangan, hingga kemerdekaan sampai sekarang. Tujuan pendidikannya menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu tidak hanya mengejar kekuasaan, uang, serta keagungan duniawi tapi ditanamkan

²¹⁰Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 200), hlm. 28-29.

pada mereka jika belajar ini sebagai kewajiban serta pengabdian pada Tuhan. Maka sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren bertanggung jawab membentuk karakternya santri.²¹¹

Penjelasan teori dan jurnal di atas, sejalan dengan upaya dilakukan oleh pengasuh/pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang tentang internalisasi nilai-nilai karakter kenabian yang menjelaskan:

Upaya sebagai pengasuh/pembina untuk menginternalisasikan nilai karakter kenabian pada aspek *fathonah* dilakukan dengan cara membiasakan santri untuk membaca al-Qur'an sebelum kegiatan dilakukan baik itu program di sekolah dan di pondok pesantren, dan jadwalnya sudah tersusun. Selain itu mengamalkan ibadah shalat sunat tahajud, dhuha dan ibadah lainnya yang membentuk para santri menjadi lebih bermutu.²¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara pada pondok pesantren di Kalimantan Barat (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang) pada dasarnya sudah menerapkan internalisasi nilai karakter kenabian pada aspek *fathonah*. Hal ini terbukti pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren mulai dari program pondok sampai pada program sekolah, dan program-program tersebut mengacu pada visi, misi maupun kebijakan yang terdapat di pondok pesantren.²¹³

²¹¹M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, (Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011), hlm. 288.

²¹²Wawancara dengan AN selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kalimantan Barat, 12 Desember 2019

²¹³Hasil Observasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren di Kalimantan Barat (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang) pada tanggal 2 Desember 2019.

d. *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan semua firman Allah pada Manusia lewat Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa butir pada sifat berikut diantaranya: mempunyai kemampuan merealisasikan pesannya ataupun misinya, mempunyai kemampuan interaksi, mempunyai kemampuan penerapan pendekatan serta metode yang tepat²¹⁴.

Berdasarkan penjelasan pengasuh/pembina di Pondok Pesantren Muhammad Baisuni Imran Sambas menjelaskan:

Penerapan nilai karakter berbasis kenabian pada santri khususnya *tabligh* terlihat pada saat santri komunikatif sesama santri, bisa berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik. Hal ini dapat diterapkan dalam pondok pesantren karena di pondok pesantren santri dikumpulkan dalam masjid untuk saling berbagi informasi yang didapat oleh ustadz²¹⁵.

Sedangkan penerapan di pondok pesantren Ushuluddin Singkawang dipaparkan oleh pengasuh/pembina menjelaskan:

Pembiasaan untuk menerapkan sifat *tablig* para santri mampu berkomunikasi dengan santri lainnya (*communication skill*), kemampuan memimpin (*leadership*), baik kepemimpinan yang menyangkut aktifitas dalam pondok maupun di luar program pondok yaitu di sekolah. Santri mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya insani, terutama ditujukan kepada pengembangan dan peningkatan kualitas santri (*human resources development*). Santri mampu mengelola diri untuk mengelola sesuatu (*managerial skill*), sehingga segala sesuatu yang dilakukannya menjadi lebih tertata dan terencana serta

²¹⁴Muhdar HM, *Pendidikan Karakter menuju SDM paripurna*, Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm.119.

²¹⁵Wawancara dengan Rs selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat, 11 November 2019.

menjadi lebih bermanfaat, baik bagi dirin santri maupun orang lain²¹⁶.

Sejalan dengan paparan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan, melihat pentingnya program pengembangan diri pada pembiasaan ada pada al-Quran supaya membuat serta melatih berperilaku baik. Cara pembelajarannya sesuai al-Quran ini dengan menuntutnya serta memberi latihan rutin, mempelajari ketentuannya Allah dimana pembelajaran berikut memberi sebuah stimulus mengenai perbuatan baik serta buruh dimana dibiasakan pada akal pikiran²¹⁷.

Berbeda penerapannya di Pondok Pesantren Darusslam Sengkubang oleh pengasuh / pembina menjelaskan:

Sifat *tablig* yang harus dibiasakan pada santri diantaranya santri harus selalu bersifat ramah kepada semua di lingkungan pondok baik sesama santri, kepada ustadz, pembina/pengasuh, serta kepada tetangga yaitu warga sekitar pondok. Santri selalu diberi siraman rohani setiap selesai shalat (kultum) dilakukan secara bergiliran oleh pembina pondok pesantren, selain itu juga santri dilatih untuk kultum²¹⁸.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan mengamati/observasi²¹⁹ kegiatan pondok pesantren (Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, dan

²¹⁶Wawancara dengan Sb selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat, 14 November 2019

²¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 128-129.

²¹⁸Wawancara dengan AN selaku Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, Kalimantan Barat, 12 Desember 2019.

²¹⁹Observasi di Pondok Pesantren dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019.

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang), pada dasarnya internalisasi nilai-nilai karakter kenabian sudah diterapkan namun berbeda-beda dalam pelaksanaannya sesuai dengan visi misi di setiap pondok pesantren. Terdapat juga hukuman untuk santri yang memiliki perbedaan sesuai pelanggaran oleh santri. Hukuman ini hanyalah bersifat mendidik agar santri sadar tak melakukannya lagi.

Hukuman yang diterapkan setiap pondok pesantren memiliki perbedaan serta berdasarkan pelanggarannya santri. Adapun pelanggaran ini misalnya makan dan minum berdiri, bergadang, pacaran, melanggar tata tertib pondok (tidak mengikuti shalat tahajut, shalat dhuha maupun shalat wajib), merokok, mencuri. Beberapa santri juga diwawancarai tentang pelanggaran dan hukuman yang dilakukan oleh santri. Adapun hasil wawancara dengan santri sebagai berikut:

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan pengasuh/pembina pondok pesantren, tetapi wawancara juga dilakukan pada santri. Salah satu santri di pondok Muhammad Baisuni Imran Sambas memaparkan:

Saya selama menjadi santri tentunya ada kesalahan yang saya lakukan. Adapun pelanggaran yang saya lakukan diantaranya tidak shalat tahajud hukuman yang diberikan kepada saya yaitu disuruh membaca al-Qur'an satu juz.²²⁰

Serta santri di Pontren Ushuluddin juga mengatakan:

Saya pernah melakukan pelanggaran yaitu saya merokok di waktu istirahat tidur, saya ketahuan oleh pengasuh/pembina

²²⁰Wawancara kepada Muhammad Amin santri Pondok Muhammad Baisuni Imran Sambas dilakukan pada tanggal 14 November 2019.

pondok. Hukuman yang saya terima yaitu kepala saya ‘*dibotak*’ dan bersih-bersih WC selama 3 hari.²²¹

Penjelasan santri di atas, berbeda dengan paparan santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yang mengatakan:

Selama saya menjadi santri, saya pernah melakukan pelanggaran. Adapun pelanggaran yang saya lakukan adalah saya pacaran dipantai diwaktu malam minggu, karena setiap ustadz mengecek pondok di asrama dan saya tidak ada di asrama terus ustadz mengecek ke pantai. Hukuman yang saya dapat adalah saya disuruh membaca serta menghafal ayat al-Qur’an, azan serta bersih-bersih WC selama 1 minggu.²²²

Pelanggaran lain juga dilakukan santri di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, santri mengatakan:

Saya pernah melakukan pelanggaran yaitu mencuri uang santri lain. Hukuman yang saya dapatkan adalah saya di skor selama 1 minggu dan memberihkan asrama dan WC.²²³

Penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kenabian berdasarkan Thomas Lickona²²⁴ ialah *pertama*: moral *knowing/learning to know*, memiliki tujuan orientasi sebuah tugas ilmu menenai nilai-nilai. Santri dapat: (1) mengamalkan nilai karakter kenabian yaitu sifat utama Nabi Muhammad *shidiq*, amanah, *fathonah*, *tabligh*. (2), Santri mengenal Nabi Muhammad Saw, menjadi *figure* teladan lewat hadits serta sunah, (3) Santri dapat menggali potensi maupun bakat selama

²²¹Wawancara kepada DE santri Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan pada tanggal 14 November 2019.

²²²Wawancara kepada Arman santri Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019.

²²³Wawancara kepada Azizul santri Pondok Muhammad Baisuni Imran Sambas dilakukan pada tanggal 14 November 2019.

²²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.112-113.

berada di pondok pesantren. *Kedua, moral loving/moral feeling* yang memiliki arti belajar mencintai yang caranya memberikan layanan untuk orang lain. Penerapan berikut memiliki tujuan tumbuhnya cinta serta rasa membutuhkan nilai akhlak mulia emosionalnya santri, hati ataupun jiwanya tak lagi mengenai akal. Maka supaya menggapai tahapan berikut pembina dapat memasuki yang caranya dengan memberi sebuah bimbingan maupun latihan-latihan, dan program-program yang terdapat di pondok pesantren atau *modelling*. *Ketiga moral doing/learnig to do*, ini menjadi suksesnya internalisasi nilai-nilai karakter kenabian dan santri mampu mempraktikkan serta mengamalkan di dalam perilakunya sehari-hari.

D. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kenabian Pada Santri Di Pondok Pesantren Kalimantan Barat

Tiap kegiatannya membutuhkan hasil yang dituju, guna tahu hasilnya ini maka dibutuhkan sebuah evaluasi. Pada penelitian mengenai evaluasi karakter santri kenabian ini membutuhkan waktu serta pemrosesan yang lama yang caranya dengan observasi kegiatan yang terdapat pada pondok pesantren maupun tingkah laku santri.

Pada penelitian itu (a) membuat stimulus proses program pendidikan karakter, (b) mendapatkan kelemahan yang bisa mengakibatkan suksesnya

ataupun tidak siswanya pada program ini. Serta yang butuh evaluasi pendidikan ini merupakan prosesnya serta hasilnya.²²⁵

Hasil wawancara dari Drs. H. Mujahidin, M.Si selaku pimpinan pondok pesantren tentang evaluasi pendidikan nilai-nilai karakter kenabian yaitu:

Evaluasi di pondok pesantren dilakukan ada beberapa tahapan dalam kegiatan internalisasi nilai karakter kenabian. Pertama evaluasi dilakukan setiap hari pada waktu selesai shalat isya' oleh setiap pengasuh pondok kepada santri, yang kedua evaluasi dilakukan seminggu sekali pada tingkat pengasuh pondok, dan yang ketiga dilakukan sebulan sekali pada pertengahan bulan ditingkat pimpinan pondok beserta pengasuh serta kepala sekolah dan guru-guru. Dalam evaluasi dibahas tentang mengefektifkan program-program pondok, membahas kasus-kasus santri melanggar peraturan. Jika ada santri melanggar peraturan dan tata tertib pondok maka santri diberi hukuman seperti kepalanya dibotak, wajib shalat fardhu dishaf depan selama dua minggu, dan menghafal surah-surah pendek.²²⁶

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren dilakukan secara berkesenambungan yaitu secara bertahap-tahap dilakukan dari tingkat pengasuh sampai pada pimpinan pondok pesantren artinya evaluasi dilakukan benar-benar membentuk santri menjadi lebih baik mengacu pada program-program sehingga sesuai dengan nilai karakter kenabian. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang diungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren yang diungkapkan oleh Kamal.

Mengevaluasi santri Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dilakukan pada tingkat pimpinan beserta pengasuh yang

²²⁵Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*,... hlm. 265.

²²⁶Wawancara dilakukan dengan Pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas pada tanggal 9 Desember 2019.

dilakukan satu bulan sekali, membuat group WA untuk ustadz dan ustadzah, membuat group WA Antara pembina pondok dan orangtua santri untuk memberikan informasi-informasi santri, selain itu juga melakukan kerjasama antara pimpinan, pembina, dan orangtua santri yang gunanya untuk menginformasikan perkembangan-perkembangan santri serta mengawasi maupun membimbing santri jika santri libur.²²⁷

Ada tiga cara yang dibuat oleh pondok pesantren untuk melakukan evaluasi terkait internalisasi nilai karakter kenabian diantaranya: (1) melakukan evaluasi setiap sebulan sekali ditingkat pimpinan pondok, (2) pembina pondok membuat group WA Antara pembina-pembina, (3) melakukan kerjasama antara pimpinan, pembina dan orangtua santri yang berguna untuk menginformasi perkembangan santri serta mengawasi, dan membina nilai karakter kenabian.

Dari penjabaran diatas ada 3 fungsi yang meliputi (a) *fungsi selektif* sebagai fungsi yang melihat santri saat pengasahan potensinya sehingga bisa ikut jenjang yang lebih tinggi, melihat santri memperoleh pembinaan dengan rutin serta melihat telah lulus materinya atau belum, (b) *fungsi diagnostik* bertujuan untuk menilai guna membina serta mendidik santri maka bisa teratasi dengan kemudahan. serta (c) *fungsi evaluasi* digunakan untuk mengukur suksesnya lewat melihat sebuah program yang ada dengan faktor diantaranya saran, ustadzah, kurikulumnya serta materinya,

²²⁷Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Usuludin Singkawang pada tanggal 14 Nopember 2019

metodenya serta evaluasinya, sarana fasilitas, administrasinya, dukungannya serta reaksinya orangtua dan masyarakat²²⁸.

Berbeda pada cara mengevaluasi pendidikan nilai karakter pada Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang terkait tentang evaluasi tersebut pimpinan pondokpesantren oleh Ahmad Nasyaruddin menjelaskan:

Kalau tentang kasus kami memberikan permasalahan itu kepada setiap pembina/pengasuh pondok, ada juga diserahkan kepadapimpinan pondok dengan cara menghubungi orang tua santri, dengan surat, telpon lalu mengemukakan masalahnya dan solusinya jika masalahnya umum kami mangajak orang tua misalnya kalau santrimelanggar tata tertib di pondok²²⁹.

Penjabaran evaluasi terdapat tahapan menciptakan sebuah putusan mengenai pengambilan keputusan tentang memberikan nilai pada sikapnya santri yang diharuskan dengan bersma dari pimpinan, pembina, ataupun orang tua santri, penerapannya serta tindakan pada hukuman dilakukan serta yang penting adanya yang membina saat terdapat sebuah kasus pada santri.

Guna melakukan evaluasi internalisasi nilai karakter kenabian ini, 3 Pontren ini dengan tahapan mengevaluasi semuanya yakni menilai kognitif, afektif, serta psikomotoriknya yang fokus pada prosesnya serta pertimbangan perbuatan baik sebagai wataknya dalam kehidupan hariannya.

²²⁸Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihie, *Pendidikan Karakter*; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa,...hlm. 265-266.

²²⁹Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Desember 2019.

Prosesnya pengevaluasian internalisasi nilai ini ada di Pontren Kalimantan Barat sebagai proses *integrated*. Yaitu adanya pengevaluasian yang tak hanya ada ataupun tidak internalisasinya ini tapi eksistensinya nilai ini serta fungsinya dalam Pontren secara tak langsung. Ini diperkuat pembina/pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dijelaskan oleh Ahmad Rathomi bahwa:

Proses evaluasi internalisasi nilai karakter kenabian di dilakukan pada saat selesai shalat isya' di masjid dan melakukan absen serta menanyakan kegiatan-kegiatan santri apakah sesuai dengan program yang dibuat seperti shalat dhuha, tahajud maupun tilawah. Setiap santri menjelaskan kepada pembina/pengasuh serta diberibimbingan jika ada santri melakukan kesalahan dalam menjalankan program yang dibuat²³⁰.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh pembina/pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas terdapat 3 program (1) program harian yaitu santri dituntut untuk mentaati peraturan yang dibuat seperti aspek pengamalan keagamaan seperti shalat wajib, shalat dhuha, tahajud, aspek kedisiplinan, aspek akhlak, aspek kebersihan, (2) kelas pelajaran pondok saat malam dari 20.00-21.00 yang terdiri dari program bahasa asing, materi-materi agama (membahas tentang tauhid, fiqih, akhlak), (3) program belajar mandiri setelah kelas pondok dari jam 21.00-22.00 (membahas tugas-tugas dari pondok seperti menghafal ayat Al-

²³⁰Wawancara dengan AR selaku pembina/pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas pada tanggal 7 Nopember 2019.

Qur'an, mengerjakan tugas sekolah yang didampingi oleh pengasuh pondok)²³¹.

Evaluasi internalisasi nilai karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren Usuluddin Singkawang terdapat 2 program yaitu program pondok dan program diluar pondok. Diluar pondok seperti kegiatan-kegiatan sekolah seperti biasa. Penilaian oleh pengasuh/pembina melalui kegiatan-kegiatan program yang dijalankan. Cara pengasuh/pembina memberikan evaluasi baik berupa pembelajaran materi yang ada dipondok (shalat, mengaji al-Qur'an, membaca *Asmaul Husna* diliat pada buku harian) sedangkan nilai individu santri dilihat pada sikapnya, kejujuran, kedisiplinan perilakunya, sopan santun serta rajinnya yang mempunyai indikator²³².

Evaluasi yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang terdiri dari program keagamaan, program bahasa, dan program harian. Penilaian yang dilakukan oleh pengasuh/pembina memiliki buku prestasi setiap santri. Pada program keagamaan (mempelajari tentang akhlak, adab, kejujuran, kedisiplinan), pada program bahasa santri diwajibkan untuk mempelajari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada jam yang telah ditentukan seperti saat berada di pondok/asrama santri yang akan diawasi oleh pengasuh/pembina. Sedangkan program harian yaitu

²³¹Observasi evaluasi internalisasi nilai karakter berbasis profetik di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imbran Sambas pada tanggal 7 Nopember pukul 08.00 Wiba.

²³²Observasi evaluasi internalisasi nilai karakter berbasis profetik di Pondok Usuluddin Singkawang pada tanggal 14 Nopember pukul 08.00 Wiba.

pengasuh/pembina akan melihat keseharian santri selama berada di pondok²³³.

Berdasarkan temuan dari evaluasi internalisasi nilai karakter kenabian di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dari wawancara ataupun observasi telah dilakukan tiap harinya yang tujuannya evaluasi sikap serta perilakunya santri melalui sebuah instrumen penilaian. Terdapat alasannya melakukan penilaian ini yakni : (1) mengenai hal yang diukur, mengenai motivasi dalam penerapan usaha internalisasi nilai karakternya kenabian, (2) penilaiannya bisa menggambarkan hingga tingkatan mana program ini membawa perubahan, serta (3) datanya dari penilaian ini guna panduan mengambil putusan mengenai cara lain guna menambah keefektifannya program itu.

Menurut Thomas Lickona terdapat alasan dilakukan evaluasi yaitu (a) mengenai motivasi serta akuntabilitasnya staf guna penerapan usaha pendidikan karakter kan lebih besar jika ada rencana penilaian hasil; (b) penilaiannya menggambarkan hingga tingkat apa programnya ini menghasilkan perbedaan serta (c) data nilai ini akan sebagai panduan mengambil putusan mengenai cara menambah keefektifan program itu.²³⁴ Dalam fenomena penelitian tentang evaluasi internalisasi nilai karakter kenabian Pondok Pesantren Kalimantan Barat dimana telah menyatu serta tiap harinya dilakukan penilaian tapi hasilnya akan memiliki perbedaan

²³³Observasi evaluasi internalisasi nilai karakter berbasis profetik di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tanggal 12 Nopember pukul 08.00 Wiba.

²³⁴Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter*,... hlm. 299-300.

walau tujuannya sama yakni menambah kualitas taqwa pada Allah, santri yang berakhlak.

E. Kontribusi Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian Pada Pondok Pesantren Di Kalimantan Barat

Kontribusi dalam penelitian ini diantaranya untuk mempertajam teori tentang internalisasi, dan mempertajam analisis yang berkaitan dalam penelitian ini. Secara khususnya kontribusi dalam penelitian ini terletak pada setiap pondok pesantren yaitu di pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat.

Pendidikan merupakan sebuah proses melalui tahap objektivasi, externalisasi dan internalisasi.²³⁵ Lembaga pendidikan sekolah menjadi teladan dalam tingkah laku anak didik, maka internalisasi berjalan dengan baik, seperti halnya anak-anak Amerika yang mengikuti upacara setiap pagi. Anak-anak sudah menjadi habituaisasi dalam dirinya.²³⁶ Adapun yang menjadi kontribusi dari internalisasi nilai-nilai karakter kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kalimantan Barat) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kontribusi penelitian di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas diantaranya terbentuknya santri sesuai dengan karakter kenabian.

²³⁵Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. xii-xxi.

²³⁶Mujiburrahman, *Becermin ke Barat: Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan* (Banjarmasin: Jendela, 2013), hlm. 5.

Hal ini adanya kebijakan-kebijakan dari pimpinan pondok, dan juga adanya program pondok yang mendukung terbentuknya internalisasi nilai karakter kenabian pada diri santri. Program Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas diantaranya terbentuknya santri menjadi disiplin, ini diimplementasikan dari tepat waktunya santri melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunah (tahajud dan dhuha). Selain itu adanya hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib seperti tidak melaksanakan shalat tahajud maka hukumannya menghafal surah-surah pendek dan membaca al-Qur'an setiap selesai shalat selama 1 minggu. Hal ini dilakukan secara terus-menerus sehingga santri pun akan terbiasa melaksanakan program baik pelaksanaannya di pondok maupun di rumah saat santri pulang ke rumah, inilah dikatakan proses internalisasi. Penjelasan ini merupakan penyerapan nilai karakter kenabian yang terdapat di pondok sehingga membentuk perilaku santri lebih baik.

Berdasarkan hemat peneliti bahwa kontribusi yang didapat di pondok pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas lebih mengarah kepada sifat utama kenabian yaitu *tabligh*. Hal ini dibuktikan para santri diharuskan menghafal al-Qur'an dimana setiap satu minggu sekali untuk menyetorkan hafalannya.

Kontribusi penelitian di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang diantaranya terbentuknya nilai karakter santri sesuai dengan kenabian. Hal ini terealisasinya kebijakan-kebijakan, program-program pondok, ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya internalisasi nilai karakter

kenabian pada diri santri. Program Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang diantaranya terbentuknya santri untuk berkata jujur. Hal ini dapat dilihat dari adanya penyetoran hafalan ayat Qur'an pada guru/pembina pondok. Selanjutnya pengasuh/pembina pondok mencatat dalam buku harian kegiatan santri.

Berdasarkan hemat peneliti bahwa kontribusi yang didapat di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang lebih mengarah kepada sifat utama kenabian yaitu *fathonah*. Hal ini dibuktikan bahwa para santri diberi kebebasan dalam hal seni sehingga setiap satu bulan sekali diadakan ajang pentas seni seperti zikir nazam.

Kontribusi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang proses untuk membentuk nilai karakter santri sesuai dengan kenabian dilakukan dengan cara;

- a. Membimbing serta mengawasi santri dalam menjalankan program-program yang terdapat di pondok.
- a. Pimpinan maupun pengasuh/pembina, orangtua untuk melakukan kerjasama untuk meningkatkan mutu santri.
- b. Pondok Pesantren Darusslam menjadi rujukan bagi PEMDA Mempawah dalam menunjuk kegiatan-kegiatan keagamaan maupun perlombaan tingkat nasional dan internasional.
- c. Pengasuh/pembinapondok menjalankan kebijakan-kebijakan dari pimpinan pondok, dan juga program pondok yang mendukung terbentuknya internalisasi nilai karakter kenabian pada diri santri.

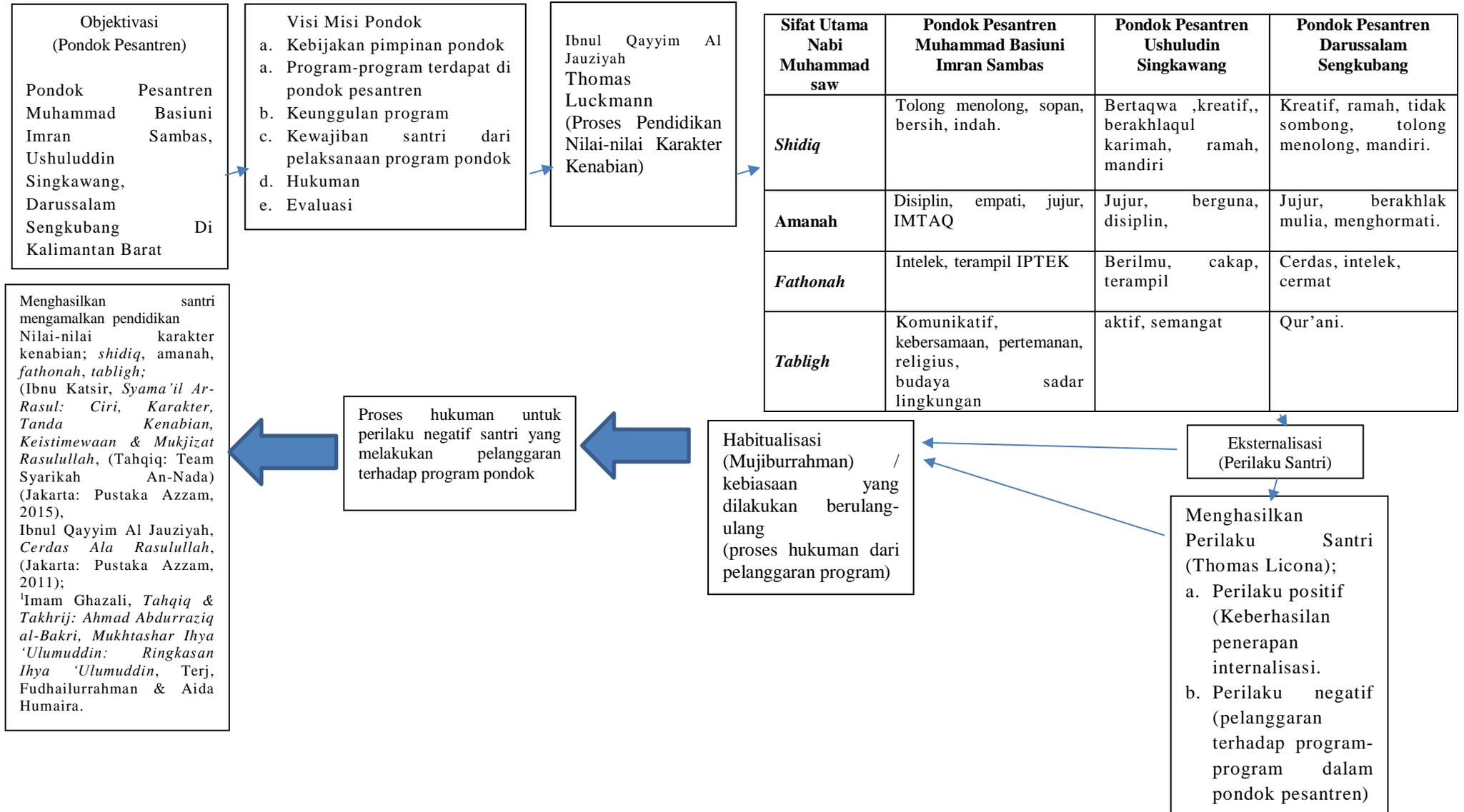
Program Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang diantaranya terbentuknya santri menjadi saling menghormati, taat kepada orangtua, saling tolong menolong, saling memberi. Salah satu sifat yang diimplementasikan yaitu adanya rasa saling memberi di pondok, hal ini terlihat saat santri datang dari kampung memberi oleh-oleh kepada santri lain.

Berdasarkan hemat peneliti bahwa kontribusi yang didapat di pondok pesantren Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang lebih mengarah kepada sifat utama kenabian yaitu *shidiq*. Hal ini dibuktikan para santri diharuskan untuk menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Penjelasan tentang internalisasi nilai-nilai karakter kenabian (Studi pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat) secara singkat dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2

Proses Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat)



Penjelasan gambar di atas dapat dideskripsikan yaitu bahwa proses internalisasi terjadi ada dua tahapan;

Tahap pertama proses objektivasi. Proses ini ada pada pondok pesantren yang terdiri dari adanya rumusan visi misi, kebijakan pimpinan pondok, terealisasinya program-program pondok pesantren, adanya keunggulan program sehingga membentuk nilai karakter pada santri, adanya kesadaran kewajiban santri untuk melaksanakan program pondok, adanya hukuman pada santri jika santri melanggar tata tertib setelah itu adanya proses evaluasi dilakukan oleh unsur-unsur pimpinan, pengasuh/pembina, dan dari yayasan dengan tujuan untuk menelaah ulang dimana jika terdapat kekurangan baik dari kebijakan maupun program.

Tahap ke duaproses eksternalisasi; ada pada santri sehingga menghasilkan perilaku santri positif (keberhasilan penerapan internalisasi), dan santri berperilaku negatif (pelanggaran terhadap program-program dalam pondok pesantren). Bagi santri melakukan pelanggaran terhadap program pondok maka diberi hukuman yaitu habituasasi (perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang), maka santri diberi internalisasi lagi sehingga santri tidak akan mengulangi pelanggaran yang dilakukan santri. Dari proses inilah maka tertanamlah nilai-nilai karakter kenabian.

Kontribusi yang penting dari penelitian ini adalah; konsep pendidikan di pondok pesantren seharusnya diterapkan di sekolahan umum dikarenakan PAI tidak hanya diajarkan disekolah 2 jam saja tetapi harus

24 jam seperti di pondok pesantren sehingga akan menuju umat terbaik pribadi-pribadi tergambar pada QS Ali-Imran: 110.

Maka yang ditekankan pada pendidikan agama yaitu pembangunan nilai pada Tuhan yang meliputi iman, islam, ihsan, dan lainnya, serta nilai moral meliputi kasih sayang, cinta, bertoleransi, dan lainnya. Materi agama ini akan dilakukan penggalan lewat nilai universal pada sebuah agama.¹⁰⁷

¹⁰⁷Masduki, *Pendidikan Profetik; mengenal gagasan ilmu social Profetik Kuntowijoyo*, Institute Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017.